



# MICRO TEACHING



Nur Latifah, M.Pd  
Hamzah Siti Hamsanah Fitriani, M.Pd  
Dra. Hj. Yoyoh Fathurrohman, M.Pd  
Robiatul Munajah, M.Pd



**Sanksi Pelanggaran Pasal 113 Undang-Undang  
Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta]**

1. Hak Cipta adalah hak eksklusif pencipta yang timbul secara otomatis berdasarkan prinsip deklaratif setelah suatu ciptaan diwujudkan dalam bentuk nyata tanpa mengurangi pembatasan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. (Pasal 1 ayat [1]).
2. Pencipta atau Pemegang Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 memiliki hak ekonomi untuk melakukan: a. Penerbitan ciptaan; b. Penggandaan ciptaan dalam segala bentuknya; c. Penerjemahan ciptaan; d. Pengadaptasian, pengaransemenan, atau pentransformasian ciptaan; e. pendistribusian ciptaan atau salinannya; f. Pertunjukan Ciptaan; g. Pengumuman ciptaan; h. Komunikasi ciptaan; dan i. Penyewaan ciptaan. (Pasal 9 ayat [1]).
3. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah). (Pasal 113 ayat [3]).
4. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah). (Pasal 113 ayat [4]).

# MICRO TEACHING

Nur Latifah, M. Pd  
Hamdah Siti Hamsanah Fitriani, M. Pd  
Dra. Hj. Yoyoh Fathurrohman, M.Pd  
Robiatul Munajah, M.Pd



Katalog Dalam Terbitan (KDT)

© Nur Latifah, M. Pd; Hamdah Siti Hamsanah Fitriani,  
M. Pd; Dra. Hj. Yoyoh Fathurrohman, M.Pd; Robiatul Munajah, M.Pd  
*Micro Teaching*/Nur Latifah, M. Pd; Hamdah Siti Hamsanah Fitriani, M. Pd;  
Dra. Hj. Yoyoh Fathurrohman, M.Pd; Robiatul Munajah, M.Pd  
Universitas Trilogi  
x + 135 hlm. ; 14 cm x 21 cm.  
ISBN : 978-623-91313-6-4

Hak cipta dilindungi oleh Undang-Undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun juga tanpa izin tertulis dari penerbit.

Cetakan, Maret 2021

Penulis : Nur Latifah, M. Pd; Hamdah Siti Hamsanah  
Fitriani, M. Pd; Dra. Hj. Yoyoh Fathurrohman, M.Pd; Robiatul  
Munajah, M.Pd

Editor : Alviana C.

Desain Sampul : Mellia Ameldy, S.Pd

Layout : Mellia Ameldy, S.Pd

**Diterbitkan oleh:**

**Penerbit Universitas Trilogi**

Cetakan Maret 2021.

x + 135 hlm. ; 14 cm x 21 cm.

ISBN : 978-623-91313-6-4

Anggota IKAPI. No. 590/DKI/2021

Email: [trilogipress@trilogi.ac.id](mailto:trilogipress@trilogi.ac.id)



## KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunianya sehingga Buku *Micro teaching* telah dapat diselesaikan. Buku ini sebagai pedoman bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru dalam mata kuliah *Micro teaching* serta memberikan petunjuk praktis agar mendapatkan gambaran secara jelas dalam pemahaman mengajar bagi pemula.

Buku *Micro teaching* ini adalah buku pedoman bagi para calon guru. Diharapkan buku *micro teaching* dapat bermanfaat bagi kita semua. Semoga buku *Micro teaching* dapat dijadikan motifasi baik bagi guru maupun calon guru.

Atas nama penulis kami ucapkan banyak terima kasih pada semua pihak yang terlibat baik yang sudah membantu serta mendukung penulis dalam membuat buku *micro teaching*.

Tangerang, Maret 2021

Penulis

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	V
DAFTAR ISI.....	VII
DAFTAR LAMPIRAN.....	IX
DAFTAR BAGAN.....	X
<b>BAB 1 PROSES PEMBELAJARAN DAN AKTIVITAS</b>	
<b>PEMBELAJARAN DI KELAS</b>	
A. PENDAHULUAN.....	2
B. ETIKA GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN.....	8
C. PENGETAHUAN DAN PENGUASAAN TEKNIS DASAR GURU PROFESIONAL.....	10
D. PERAN GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN.....	13
E. STRATEGI PEMBELAJARAN.....	15
F. JENIS-JENIS STRATEGI PEMBELAJARAN.....	22
G. STRATEGI PEMBELAJARAN INOVATIF.....	23
H. KLASIFIKASI STRATEGI PEMBELAJARAN.....	24
<b>BAB 2 PEMBELAJARAN MICRO</b>	
A. PENDAHULUAN.....	35
B. PENGERTIAN PEMBELAJARAN MICRO.....	37
C. LANDASAN PEMIKIRAN, TUJUAN, SASARAN, DAN FUNGSI PEMBELAJARAN MICRO.....	37
D. PROSEDUR PEMBELAJARAN MICRO.....	39
E. MANFAAT PEMBELAJARAN MICRO.....	45
F. LANGKAH-LANGKAH PROSEDUR PEMBELAJARAN MICRO.....	46
<b>BAB 3 SISTEM PENGELOLAHAN DAN PENGOPERASIAN LABORATORIUM MICRO TEACHING</b>	
A. PENGELOLAAN.....	49
B. SISTEM PENGOPERASIAN PERALATAN.....	49
C. TUGAS PEMBIMBING DAN MAHASISWA.....	52
<b>BAB 4 KOMPONEN-KOMPONEN KETERAMPILAN DASAR DALAM PROSES PEMBELAJARAN MICRO</b>	
A. PENDAHULUAN.....	55
B. KETERAMPILAN MEMBUKA DAN MENUTUP PELAJARAN (SET INDUCTION AND CLOSURE).....	57

C.	KETERAMPILAN MENGELOLAH KELAS (CLASSROOM MANAGEMENT) .....	61
D.	KETERAMPILAN MEMBERIKAN PENGUATAN (REINFORCEMENT) .....	67
E.	KETERAMPILAN MEMBIMBING DISKUSI KELOMPOK KECIL (GUIDING SMALL DISCUSSION) .....	69
F.	KETERAMPILAN BERTANYA (QUESTIONING).....	71
G.	KETERAMPILAN MENJELASKAN PELAJARAN ( <i>EXPLAINING</i> ) .....	75
H.	KETERAMPILAN MENGADAKAN VARIASI ( <i>VARIATION STIMULUS</i> ) .....	77
<b>BAB 5 PROGRAM MAGANG</b>		
A.	PENGERTIAN .....	83
B.	DASAR PELAKSANAAN PROGRAM MAGANG.....	84
C.	PRINSIP-PRINSIP PROGRAM MAGANG .....	85
D.	TUJUAN PROGRAM MAGANG.....	86
E.	KOMPETENSI MAGANG .....	87
F.	MANFAAAT PROGRAM MAGANG .....	88
LAMPIRAN .....		93
TENTANG PENULIS .....		135

## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I	: FORMAT PENILAIAN PEMBELAJARAN MICRO .....	94
LAMPIRAN II	: FORMAT LEMBAR OBSERVASI MICRO .....	96
LAMPIRAN III	: TANGGAPAN PENGAMAT .....	104
LAMPIRAN IV	: LEMBAR MAGANG I .....	106
LAMPIRAN V	: LEMBAR PENILAIAN MAGANG II .....	114
LAMPIRAN VI	: CONTOH FORMAT LAPORAN MAGANG .....	117
LAMPIRAN VII	: CONTOH FORMAT RPP DAN SILABUS KURIKULUM 2013 .....	119
LAMPIRAN VIII	: TAKSONOMI BLOOM .....	126



## DAFTAR BAGAN

BAGAN 2.1	SIKLUS PEMBELAJARAN MICRO .....	40
BAGAN 2.2	TAHAPAN-TAHAPAN PEMBELAJARAN MICRO ...	42
BAGAN 2.3	PEMBAGIAN KELOMPOK MICRO .....	42
BAGAN 2.4	GILIRAN PEMBAGIAN TUGAS UNTUK SATU KOMPONEN KETERAMPILAN .....	43
BAGAN 2.5	TATA RUANG LATIHAN DALAM PEMBELAJARAN MICRO MODEL PERTAMA .....	44
BAGAN 2.6	TATA RUANG LATIHAN DALAM PEMBELAJARAN MICRO MODEL KEDUA	45
BAGAN 2.7	ALTERNATIF 1 PROSEDUR PEMBELAJARAN MICRO .....	46
BAGAN 2.8	ALTERNATIF 2 PROSEDUR PEMBELAJARAN MICRO .....	47

## BAB 1

# Proses Pembelajaran dan Aktivitas Pembelajaran di Kelas

Belajar merupakan perubahan emosional yang mengkaitkan kemampuan untuk berubah baik secara fisik dan badaniah atas dorongan diri sendiri. Pendapat lain mengatakan belajar juga merupakan peran penting dalam mempertahankan kehidupan sekelompok umat manusia (bangsa) di tengah-tengah persaingan yang semakin ketat di antara bangsa-bangsa lainnya yang lebih dahulu maju karena belajar (Syah, 2003). Belajar adalah kegiatan yang memerlukan proses dalam pemahaman suatu pengetahuan yang didapat baik secara pendidikan formal atau non formal. Kematangan dalam berfikir dapat mempengaruhi pola pikir seseorang yang dapat menambah pengetahuan yang dimiliki sebelumnya. Ketika Proses belajar terjadi maka kemampuan baik kognitif dan emosional yang didapat dari pendidikan formal dan non formal dapat menghasilkan pengetahuan HOT “Higher Order Thiking”.

Menurut beberapa ahli pakar teori belajar behavioristic seperti Skinner, Pavlow dan Guthrie mengatakan bahwa belajar adalah proses *con-ditioning* yang pada prinsipnya memperkuat dugaan bahwa timbulnya tingkah laku itu lantaran adanya hubungan antara stimulus (rangsangan)

dengan *respons*. Namun teori ini banyak ditentang karena menggunakan eksperimen hewan. Sedangkan menurut Chaplin (1972) dalam buku Muhibbin Syah, Psikologi Belajar. Mengatakan bahwa dalam Dictionary of Psychology membatasi belajar dengan dua macam rumusan. Rumusan pertama berbunyi: “... *acquisition of any relatively permanent change in behavior as a result of practice and experience*” (belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relative menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman). Rumusan keduanya adalah *process of acquiring responses as result of special practice* (Belajar ialah proses memperoleh respon-respons sebagai akibat adanya latihan khusus). Dalam beberapa pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar dapat merubah tingkah laku karena adanya hubungan antara stimulus (rangsangan) dengan respon yang menunjukkan tingkah laku karena adanya latihan dan pengalaman serta proses mendapatkan tanggapan- tanggapan akibat adanya latihan khusus.

## **A. Pendahuluan**

Pembelajaran merupakan proses transfer ilmu pengetahuan dari pengajar kepada peserta didik baik di lingkungan pendidikan formal maupun non formal. Pembelajaran bukan hanya menambah ilmu pengetahuan saja namun dapat diartikan sebagai perubahan pola pikir seseorang menjadi lebih baik karena adanya ilmu pengetahuan baru yang dimiliki. Selain itu pembelajaran juga dapat diartikan sebagai proses pendewasaan secara psikologi maupun emosional. Semakin banyak ilmu pengetahuan yang dimiliki maka emosional seseorang dapat lebih menyaring pengetahuan yang baik dan buruk.

Proses pembelajaran yang Ideal harus mengu-sahkan lingkungan yang optimal untuk belajar, menyusun bahan ajar dan mengurutkannya, memilih strategi mengajaryang

optimal dan apa alasannya, serta membedakan antara jenis alat AVA (*Audio Visual Aids*) yang sifatnya pilihan dan AVA lain yang sifatnya esensial untuk membelajarkan para siswa. Untuk mewujudkan pembelajaran yang aktif harus memiliki Lima komponen dasar, antara lain:

1. Tujuan mengajar, artinya apakah standar ketuntasan belajar minimal yang harus dicapai oleh peserta didik?
2. Bahan (isi) pembelajaran, artinya perlu dipahami tentang materi apa yang diberikan agar proses transformasi edukatif tersebut dapat mencapai tujuan.
3. Metode dan teknik, artinya bagaimana cara menyampaikan materi tadi agar sampai pada tujuan.
4. Perlengkapan dan fasilitas, artinya untuk membantu tercapainya tujuan tadi, alat atau fasilitas apa yang dapat dipergunakan sehingga betul-betul mendukung tercapainya tujuan interaksi edukatif.
5. Evaluasi (penilaian) artinya untuk mengukur tercapai tidaknya tujuan interaksi edukatif tersebut diperlukan proses penilaian.

Persyaratan mutlak untuk tercapainya interaksi edukatif dalam proses pendidikan pembelajaran melalui komunikasi antara pengajar dan yang belajar harus memiliki kelima komponen tersebut. Menurut pendapat ahli proses pembelajaran lebih banyak ditentukan oleh tiga komponen antara lain, tujuan, metode, dan alat pembelajaran.

### **1. Tujuan Mengajar**

Langkah pertama yang harus ditentukan oleh pengajar adalah menetapkan dahulu tujuan yang akan dicapai dari mata pelajaran itu (bahan pelajaran tertentu dan bukan mata pelajaran itu). Dengan merumuskan tujuan yang jelas dari sesuatu

bahan pengajaran, Akan mudah mengarahkan kegiatan belajar anak didik dan memilih metode yang akan dipergunakannya.

Adapun tujuan mengajar adalah: capaian kemampuan dan tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh peserta didik setelah pengajaran selesai, oleh karena itu perumusan tersebut harus dirumuskan secara operasional, yaitu *measurable* dan *testable*.

Bila tujuantelah ditetapkan sesuai dengan bahannya minimal sudah dimiliki pengajar sebelum pengajar, arah ke manakah peserta didik akan dibawa, maka tinggallah calon guru mempersiapkan komponen lainnya yang akan menunjang tercapainya tujuan tersebut. Perlu mendapatkan perhatian bahwa tujuan yang akan dicapai tidak semata-mata aspek pengetahuan dan pemahaman saja, tetapi juga meliputi aspek-aspek lain seperti sikap. Mental, minat, perhatian, kecakapan dan keterampilan, dan lain-lain.

Sebagai contoh: tujuan mengajar dari keterampilan menulis, yakni: peserta didik diharapkan dapat menulis kalimat sederhana berdasarkan gambar dengan menggunakan huruf lepas dan tegak bersambung dan dengan memperhatikan penggunaan huruf kapital dan tanda titik memiliki kemampuan membaca nyaring. Atas dasar contoh di atas, terdapat kriteria dalam merumuskan tujuan mengajar, antara lain:

1. Berpusat pada perubahan tingkah laku dan kemampuan peserta didik, bukan pengajar dengan susunan kalimat yang didahului oleh kata-kata agar peserta didik dapat menjelaskan, membedakan, dan sebagainya.
2. Dirumuskan secara operasional dengan kata-

kata yang jelas dan dapat diukur, misalnya: memahami, menyebutkan, menuliskan, membandingkan dan sebagainya.

3. Harus dalam bentuk hasil belajar yang diharapkan dimiliki peserta didik setelah menempuh kegiatan belajar.

## 2. Metode atau Teknik Mengajar

Kedudukan metode mengajar sangat penting dalam Proses interaksi edukatif, karena pengertian metode tidaklah hanya sekedar suatu cara, akan tetapi merupakan teknik didalam proses penyampaian materi pengajaran. Oleh sebab itu, metode mengajar harus meliputi kemampuan mengorganisasi kegiatan dan teknik mengajar sampai kepada evaluasinya.

Di dalam istilah metode mengajar, terkandung dua pengertian yang bila disatukan akan menjadi suatu pengertian kegiatan yang menunjang pencapaian tujuan-tujuan pengajaran. Bila dirinci antara metode dan mengajar, terdapat suatu hubungan kuat yang tidak dapat dipisahkan.

Metode berarti mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. dapat juga diartikan sebagai cara atau teknik-teknik tertentu yang dianggap baik (efisien dan efektif), sedangkan mengajar berarti merangkaikan kegiatan yang dilakukan oleh guru atau pengajar untuk menyampaikan sejumlah pengetahuan pada peserta didik (*transfer of knowledge*).

Ragam metode dan model mengajar dapat memberi keleluasan kepada guru untuk menggunakan variasi metode-metode mengajar. Hal ini penting, karena suatu metode mengajar dapat digunakan untuk merangsang, terutama

untuk menarik minat terhadap pelajaran yang disampaikan. Banyak pendekatan, strategi, model, metode, teknik, dan taktik yang dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran.

Metode mengajar berfungsi pula sebagai alat yang tetap untuk menambah partisipasi peserta didik dan menanamkan kepemimpinan dengan usaha menciptakan situasi mengajar dan belajar yang tepat dan berguna.

Memilih dan menggunakan metode yang paling tepat akan kurang bermanfaat bila tidak dihubungkan dengan fasilitas atau alat perlengkapan dalam proses mengajar dan belajar sebagai alat penunjang pencapaian tujuan pengajaran. Alat-alat perlengkapan atau fasilitas tersebut meliputi keseluruhan sarana fisik dan *teaching aids* atau alat-alat bantu mengajar, baik yang dua dimensi, tiga dimensi atau multidimensi.

Di dalam memilih dan menggunakan metode mengajar yang merupakan salah satu faktor penting dalam proses interaksi edukatif, maka penggunaannya harus memerhatikan beberapa ketentuan sehingga benar-benar fungsional. Antara lain meliputi:

1. Bahan pelajaran yang akan diajarkan.
2. Tujuan yang hendak dicapai.
3. Gunakan metode yang dianggap paling tepat dan gunakan pula alat bantu yang sesuai.
4. Hubungan antara metode dengan fasilitas, waktu, dan tempat.

### **3. Alat-alat Pelajaran**

Alat (*Device*) biasa disebut hardware atau perangkat keras dan digunakan untuk me-nyajikan pesan. Alat-alat pembelajaran diharapkan

dapat membantu calon guru menunjukkan kreativitasnya, adapun yang digunakan adalah alat-alat peraga yang sesuai dengan bahan yang disampaikan. Sebab dengan alat-alat peraga itu sebagai media dan teknologi pendidikan tidak dapat dipisahkan dari penggunaan metode yang banyak manfaatnya dalam proses interaksi edukatif terutama dalam hal sulit untuk dilaksanakan karena terlalu luas atau terlalu kecil, berbahaya, sangat kompleksnya, sudah lampau atau belum terjadi.

Alat pembelajaran yang bermanfaat dapat dilihat pada unsur-unsur psikologis sebab media/ alat peraga yang baik akan menambah realisme sehingga orang yang menerima lebih menaruh perhatian atau lebih tergetar emosinya terhadap sesuatu yang disampaikan itu. Calon guru mencantumkan alat-alat pelajaran, terutama alat peraga (kecuali jika pelajaran yang disampaikan itu tidak memerlukan alat peraga) yang akan dipakai dalam mewujudkan pelajaran sehingga para peserta didik dapat menghayati sebaik-baiknya.

Selain alat peraga, calon guru juga harus menunjukkan kreativitasnya sesuai dengan jurusannya masing-masing, para calon guru harus mengetahui dan memahami korelasi dari pada materi yang disampaikan itu ke dalam kenyataan hidup sehari-hari di samping itu harus menguasai bahan serta kelengkapannya. Pada prinsipnya itu juga belum lengkap. Tentunya seorang guru profesional seyogyanya memahami, metode mengajar, model mengajar, keterampilan mengajar, strategi mengajar, yang sesuai dengan perkembangan teknologi.



## B. Etika Guru dalam Proses Pembelajaran

Pada dasarnya setiap profesi harus mempunyai kode etik profesi, begitupun dengan guru yang merupakan bidang profesi yang mempunyai kode etik. Sama halnya dengan profesi kode etik juga belum memiliki pengertian yang sama. Adapun pengertian kode etik antara lain sebagai berikut:

Menurut Undang-undang Nomor 8 Tahun 1974 tentang Pokok-Pokok Kepegawaian Pasal 28 Undang-undang ini dengan jelas menyatakan bahwa “pegawai negeri Sipil mempunyai Kode Etik sebagai pedoman sikap tingkah laku dan perbuatan di dalam dan di luar kedinasan. “dalam penjelasan undang-undang tersebut dinyatakan bahwa dengan adanya kode etik ini, pegawai negeri sipil sebagai aparatur Negara, abdi Negara, dan abdi masyarakat mempunyai pedoman sikap, tingkah laku, dan perbuatan dalam melaksanakan tugasnya dan dalam pergaulan hidup sehari-hari.

Dalam pidato kongres PGRI XIII, Basuni sebagai ketua umum PGRI menyatakan bahwa kode etik guru Indonesia merupakan landasan moral dan pedoman tingkah laku guru warga PGRI dalam melaksanakan panggilan pengabdianya bekerja sebagai guru ( PGRI, 1973) dari pendapat Ketua Umum PGRI dapat disimpulkan bahwa Kode etik guru Indonesia terdapat dua unsur pokok yaitu sebagai landasan moral dan sebagai pedoman tingkah laku.

Kode etik guru Indonesia dapat dirumuskan sebagai himpunan nilai-nilai dan norma-norma profesi guru yang tersusun dengan baik dan sistematis dalam suatu sistem yang utuh dan bulat. Fungsi kode etik guru Indonesia adalah sebagai landasan moral dan pedoman tingkah laku setiap guru warga PGRI dalam menunaikan tugas pengabdianya sebagai guru baik di dalam maupun di luar sekolah serta dalam kehidupan sehari-hari di

masyarakat. Dengan demikian, maka kode etik guru indonesia merupakan alat yang amat penting untuk pembentukan sikap profesional para anggota profesi keguruan.

Jabatan guru merupakan jabatan professional, dan sebagai jabatan professional, pemegangnya harus memenuhi kualifikasi tertentu. Kriteria jabatan profesional antara lain bahwa jabatan itu melibatkan kegiatan intelektual, mempunyai batang tubuh ilmu yang khusus, memerlukan persiapan lama untuk memangkunya, memerlukan latihan dalam jabatan yang berkesinambungan, merupakan karier hidup dan keanggotaan yang permanen, menentukan baku prilakunya, mementingkan layanannya, mempunyai organisasi professional, dan mempunyai kode etik yang ditaati oleh anggotanya.

Ada beberapa di antara para calon guru memiliki perasaan takut atau ragu-ragu dalam menghadapi tugas praktik mengajar, tetapi yakinlah bahwa perasaan tersebut akhirnya akan hilang dengan sendirinya apabila calon guru sudah memulai terjun dan mengikuti latihan mengajar beberapa kali di kelas atau di sekolah tempat calon guru berlatih bahkan akan menjadi gembira dan merasa senang.

Guru yang baik itu cara pandangannya tidak terfokus pada sesuatu yang menarik perhatiannya saja, namun harus meliputi seluruh kelas, tidak persial, bersikap tenang, tidak gugup, tidak kaku, ambil posisi yang baik sehingga dapat dilihat dan didengar oleh peserta didik, senyuman dapat mengusahakan dan menciptakan situasi belajar yang sehat, suara yang terang dan adakan variasi sehingga suara yang simpatik akan selalu menarik perhatian anak-anak. Bangkitkan kreativitas peserta didik selama kegiatan proses pembelajaran berlangsung.

Usahakan untuk menguasai bahasa pengantar

yang baik dan betul, tulisan yang jelas dan rapi. Tujuan pelajaran harus tercapai, namun tidak perlu semua yang akan calon jelaskan dan perbuat dalam menyampaikan pelajaran ditulis dalam buku persiapan, cukup yang pokok-pokok saja.

Jika mengalami kesulitan dalam latihan, maka sebaiknya para calon meminta petunjuk-petunjuk, nasihat atau pertolongan kepada pembimbing yang bersangkutan. Pergunakanlah kesempatan dalam latihan praktik mengajar ini sebaik-baik, berlatih, belajar dengan tekun dan kesungguhan hati, tentulah para calon akan sukses dan berhasil. Calon tidak dapat bersikap acuh tak acuh, dengan demikian calon akan menjadi seorang guru yang bermutu dan berwibawa dalam mengemban tugas pembangunan bangsa dan negara.

### **C. Pengetahuan dan Penguasaan Teknis Dasar Guru Profesional**

Guru professional adalah guru yang dapat menguasai baik secara system serta dapat menjalankan tugas secara professional sesuai dengan bidangnya dan keahliannya. Dalam buku Calon Guru dan Guru Profesional, Prof Suyanto, mengatakan profesionalisme guru, dapat dilihat berdasarkan ciri-ciri sebagai berikut:

1. **Ahli di Bidang Teori dan Praktik Keguruan.** Guru professional adalah guru yang menguasai ilmu pengetahuan yang diajarkan dan ahli mengajarnya (menyampaikannya). Dengan kata lain, guru professional adalah guru yang mampu membelajarkan peserta didiknya tentang pengetahuan yang dikuasainya dengan baik.
2. **Senang memasuki organisasi profesi keguruan.** Suatu pekerjaan dilakukan sebagai jabatan profesi dan anggota-anggotanya senang memasuki organisasi profesi tersebut. Guru sebagai jabatan

profesional seharusnya terus meningkatkan peran organisasi profesionalnya. Fungsi organisasi profesional selain untuk melindungi kepentingan anggota untuk mencapai karir yang lebih baik (Karditadinata dalam Mater, 1999). Untuk mengetahui perangkat hukum tentang organisasi profesi guru dan Dosen (pasal 41), sebagai berikut:

- a. Guru membentuk organisasi profesi yang bersifat independen:
  - b. Organisasi profesi sebagaimana dimasukan pada ayat (1) berfungsi untuk memajukan profesi, meningkatkan kompetensi, karier, wawasan kependidikan, perlindungan profesi, kesejahteraan, dan pengabdian kepada masyarakat.
  - c. Guru wajib menjadi anggota organisasi profesi
  - d. Pembentukan organisasi profesional seperti yang maksud pada ayat (1) dilakukan sesuai dengan peraturan perundang-undangan
  - e. Pemerintahan dan atau pemerintahan daerah dapat memfasilitasi pengembangan profesi guru.
3. Memiliki latar belakang pendidikan keguruan yang memadai. Keahlian guru dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan diperoleh setelah menempuh pendidikan keguruan tertentu, dan kemampuan tersebut tidak dimiliki masyarakat pada umumnya yang tidak pernah mengikuti pendidikan keguruan. Ada beberapa peran yang dapat dilakukan sebagai tenaga pendidik, antara lain:
- a. Sebagai pekerja profesional dengan fungsi mengajar, membimbing dan melatih,
  - b. Pekerja kemanusiaan dengan fungsi dapat merealisasikan selalu kemampuan ke-

manusia yang dimiliki,

- c. Sebagai petugas kemasyarakatan dengan fungsi mengajar dan mendidik masyarakat untuk menjadi warga yang baik,

Peran guru seperti di atas menuntut pribadi yang harus memiliki kemampuan manajerial dan teknis serta prosedur kerja sebagai ahli serta keikhlasan bekerja yang dilandaskan pada panggilan hati untuk melayani orang lain.

4. *Melaksanakan Kode Etik Guru.* Sebagai jabatan profesional guru dituntut untuk memiliki kode etik, seperti yang ditanyakan dalam Konvensi Nasional Pendidikan I Tahun 1988, bahwa profesi adalah pekerjaan yang mempunyai kode etik, yaitu norma- norma tertentu sebagai pegangan atau pedoman yang dilakukan serta dihargai oleh masyarakat. Kode etik bagi suatu organisasi sangat penting dan mendasar, sebab kode etik ini merupakan landasan moral dan pedoman tingkah laku yang dijunjung tinggi oleh anggotanya. Kode etik berfungsi untuk mendinamisir setiap anggotanya guna meningkatkan diri, dan meningkatkan layanan profesionalismenya demi kemaslahatan orang lain.
5. *Memiliki otonomi dan rasa tanggung jawab.* otonomi yang dimaksud adalah mampu mengatur diri sendiri. Dengan demikian, guru harus memiliki sifat mandiri dalam mengambil keputusan sendiri dan dapat mempertanggungjawabkan keputusan yang dipilihnya.
6. *Memiliki rasa pengabdian kepada masyarakat.* Pendidikan memiliki peranserta dalam membangun masyarakat untuk mencapai kemajuan. Guru sebagai tenaga pendidik memiliki peran penting dalam mencerdaskan kehidupan masyarakat. Untuk itulah guru dituntut untuk memiliki pengabdian

yang tinggi kepada masyarakat khususnya dalam membelajarkan anak didik.

7. *Bekerja atas panggilan hati nurani.* Dalam melaksanakan tugas pengabdian masyarakat hendaknya didasari atas dorongan atau panggilan hati nurani. Sehingga, guru akan merasa senang dalam melaksanakan tugas berat mencerdaskan anak didik (Angung, 2005:2)

#### **D. Peran Guru dalam Proses Pembelajaran**

Proses belajar mengajar, seorang guru memiliki tugas untuk memotivasi, membimbing, serta memberikan fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Adapun tugas guru berpusat pada:

1. Mendidik dengan menitikberatkan pada memberikan arahan dan motivasi untuk mencapai tujuan baik dalam jangka waktu pendek maupun jangka waktu panjang.
2. Memberikan fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memada-
3. Serta membantu siswa dalam perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai, dan penyesuaian diri

Sehingga dalam proses belajar-mengajar guru tidak ada batasan sebagai penyampai ilmu pengetahuan akan tetapi lebih dari itu, guru juga bertanggung jawab pada keseluruhan perkembangan kepribadian siswa.

Uzair Usman yang mengutip dari Adam & Decey dalam *basic principles of student teaching* mengemukakan, bahwa peran dan tugas guru adalah mengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipasi, ekspeditor, perencana, supervisor, motivator, dan konselor.

Seiring dengan peran dan tugas diatas Mulyasa

(2005) juga menambahkan bahwa guru harus kreatif, professional dan menyenangkan dengan memosisikan diri sebagai:

1. Orang tua yang memiliki rasa kasih sayang pada peserta didiknya.
2. Teman, tempat mengadu mencurahkan perasaan isi hati peserta didik.
3. Fasilitator yang selalu siap memberikan kemudahan, melayani peserta didik, sesuai dengan minat, kemampuan dan bakatnya.
4. Memberikan sumbangan dan pemikiran kepada orang tua untuk memahami permasalahan yang sedang dihadapi anak dan mencairkan solusi.
5. Memupuk rasa percaya diri, berani dan bertanggung jawab.
6. Membiasakan peserta didik bersilaturahmi dengan orang lain secara wajar.
7. Mengembangkan proses sosialisasi peserta didik dalam lingkungannya.
8. Mengembangkan kreativitas.
9. Menjadi pembantu jika diperlukan.

Selanjutnya dalam peranannya guru sebagai direktur belajar, hendaknya guru senantiasa berusaha untuk menciptakan, memelihara, dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Ada empat hal yang dapat dilakukan guru dalam memberikan motivasi siswa yaitu:

1. Membangkitkan semangat kepada siswa untuk belajar dengan cara mendorong untuk lebih giat dalam belajar.
2. Menjelaskan kepada siswa secara terperinci apa yang seharusnya dilakukan pada akhir pengajaran.
3. Memberikan penghargaan terhadap siswa yang berprestasi yang sudah tercapai sehingga dapat menumbuhkan rasa untuk dapat mencapai

prestasi yang baik lagi di kemudian hari, serta

#### 4. Membangun kebiasaan belajar yang baik.

Sudah jelas tugas guru tidak hanya mengajar di dalam kelas, namun guru menjadi motivator, sekaligus orang tua di sekolah untuk terus membimbing siswanya lebih intensif. Adapun guru menjadi panutan bagi siswanya, maka guru dapat bermain peran lebih di sekolah agar siswa yang didik menjadi siswa yang baik.

### E. Strategi Pembelajaran

Awalnya istilah strategi digunakan dalam dunia militer yang artinya sebagai Cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Namun, pada saat ini strategi banyak digunakan dalam berbagai bidang kegiatan yang bertujuan untuk mendapatkan kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Seperti seorang pimpinan yang ingin mendapatkan keuntungan dan keberhasilan yang besar akan menerapkan suatu strategi untuk mencapai tujuannya. Sama halnya dengan guru yang mngharapkan hasil baik dalam proses pembelajaran akan menerapkan suatu strategi agar hasil belajar siswanya mendapat prestasi yang terbaik.

Strategi dalam bahasa Yunan "*strategy*" berasal dari "kata benda" dan "kata kerja". Sebagai kata benda, *strategos* merupakan gabungan kata *stratos* (militer) dengan *ago* (memimpin). Sebagai kata kerja, *stratego* berarti merencanakan (*to plan*). Pada kamus The American Heritage Dictionary (1976: 1273) dalam buku Majid "Stategi Pembelajaran" dikemukakan bahwa *strategy is the science or art of 'military command as applied to overall planning and conduct of large-scale combat operations*. Selanjutnya dikemukakan pula bahwa strategi adalah *the art or skill of using stratagems (a military manuvre design to deceive or surprise an enemy)*



*in politics, business, courtship, or the like.*

Berdasarkan dari beberapa pengertian di atas, dapat diartikan bahwa strategi adalah suatu pola yang dirancang dan ditetapkan secara sengaja agar dapat melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi juga mencakup berupa tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, dan sarana penunjang. Seperti guru di sekolah menciptakan tujuan belajar, siapa saja yang terlibat dalam proses belajar- mengajar, kemudian proses apa saja pada kegiatan belajar-mengajar, serta sarana yang menunjang dalam proses belajar-mengajar.

Pembelajaran memiliki makna sebagai “upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode, serta pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan.” Menurut beberapa ahli mengemukakan dalam buku Majid “Strategi Pembelajaran”, di antaranya:

- a. Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu Pembelajaran merupakan subjek khusus dari pendidikan (Corey, 1986);
- b. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (UU SPN No. 20 tahun 2003);
- c. Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Mohammad Surya);
- d. Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi,

material, fasilitas, perlengkapan, prosedur yang saling memengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran (Oemar Hamalik);

- e. Pembelajaran adalah rangkaian peristiwa (events) yang memengaruhi pembelajaran sehingga proses belajar dapat berlangsung dengan mudah (Gagne dan Briggs, 19179).

Pada hakikatnya pembelajaran itu tidak ada batasannya, tidak terbatas karena adanya peristiwa yang dilakukan oleh guru. Tetapi mencakup semua peristiwa yang mempunyai pengaruh secara langsung terhadap proses belajar yang meliputi kejadian-kejadian yang diambil dari bahan-bahan cetak, gambar, program radio, televisi, film, slide maupun berbagai kombinasi dari bahan-bahan tersebut. Pembelajaran adalah suatu konsep dari dua dimensi kegiatan (belajar dan mengajar) yang harus direncanakan dan diaktualisasikan, serta diarahkan pada pencapaian tujuan atau penguasaan sejumlah kompetensi dan indikatornya sebagai gambaran hasil belajar. Hakikatnya pembelajaran adalah kegiatan yang sudah terencana atau tersusun yang dapat merangsang seseorang agar dapat belajar dengan baik sehingga sesuai dengan tujuan pembelajaran. Jika pembelajaran disimpulkan maka terdapat dua akhir yang berbeda, pertama bagaimana seseorang melakukan tindakan perubahan terhadap tingkah laku melalui kegiatan belajar. Kedua bagaimana seseorang menyampaikan ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar. Dengan demikian pembelajaran dapat diartikan berupa kondisi eksternal kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam mengkondisikan seseorang untuk belajar. Menurut Abdul Majid dalam buku strategi pembelajaran.

**Tabel 1.1** Konsep dan sudut pandang pembelajaran

Konsep	Sudut Pandang
<ul style="list-style-type: none"><li>• Belajar (<i>Learning</i>)</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Peserta didik/ Pembelajaran</li></ul>
<ul style="list-style-type: none"><li>• Mengajar (<i>Teaching</i>)</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pendidik/ Pengajar</li></ul>
<ul style="list-style-type: none"><li>• Pembelajaran (<i>Instruction</i>)</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Interaksi antara peserta didik, pendidik, dan atau media/ sumber belajar</li></ul>

Paparan di atas adalah ilustrasi bahwa mengajar merupakan sebuah proses internal siswa, dan pembelajaran merupakan kondisi eksternal belajar. Dari segi guru belajar merupakan akibat dari adanya tindakan pembelajaran yang terjadi.

Strategi yang diterapkan dalam sebuah kegiatan pembelajaran disebut sebagai strategi pembelajaran. Pendidik berupaya untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar yang disebut dengan pembelajaran. Strategi pembelajaran bertujuan untuk terwujudnya efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar yang dilaksanakan oleh peserta didik. Proses pembelajaran melibatkan beberapa pihak seperti, pendidik yang berupa perorangan maupun kelompok, serta peserta didik yang berupa perorangan, kelompok atau komunitas yang berinteraksi secara edukatif antar satu dengan yang lainnya. Adapun isi kegiatan tersebut adalah berupa bahan/materi belajar yang bersumber langsung dari kurikulum suatu program pendidikan.

Strategi pembelajaran adalah pendekatan menyeluruh dalam suatu sistem pembelajaran yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran yang dijabarkan dari pandangan

falsafah atau teori belajar tertentu. berikut pendapat beberapa ahli berkaitan dengan pengertian strategi pembelajaran aktif.

- a Menurut Kemp (1995) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.
- b Kozma dalam sanjaya (2007) secara umum menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.
- c Gerlach dan Ely menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu. selanjutnya dijabarkan oleh mereka bahwa strategi pembelajaran dimaksud meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik.
- d Dick dan Carey dalam sanjaya (2007) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu. menurut mereka strategi pembelajaran bukan hanya terbatas pada prosedur atau tahapan kegiatan belajar saja, melainkan termasuk juga pengaturan materi atau paket program pembelajarannya yang akan disampaikan kepada peserta didik
- e Cropper dalam Wiryawan dan Norhadi (1998)

mengatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan pemilihan atas berbagai jenis latihan tertentu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Ia menegaskan bahwa setiap tingkah laku yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik dalam kegiatan belajarnya harus dapat dipraktikkan.

- f. Wina Sanjaya (2006) menyatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran.
- g. J.R David (1976) menyebutkan bahwa strategi pembelajaran adalah *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational gola* (strategi pembelajaran adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu).
- h. Moedjiono (1993) mengatakan bahwa strategi pembelajaran adalah kegiatan guru untuk memikirkan dan mengupayakan terjadinya konsistensi antara aspek-aspek dari komponen pembentuk system pembelajaran, dimana untuk itu guru menggunakan siasat tertentu.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) yang termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran.

Tahapan-tahapan yang dilalui pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran disebut strategi pembelajaran. Adapun sebagai pendukung untuk mencakupi proses kegiatan pembelajaran berupa fasilitas dan alat-alat bantu pembelajaran. Sehingga dapat disimpulkan

bahwa strategi pembelajaran mencakup penggunaan pendekatan, metode dan teknik, bentuk media, sumber belajar, pengelompokan peserta didik, untuk mewujudkan interaksi edukasi antara peserta didik dengan pendidik, antara peserta didik dengan peserta didik dengan lingkungannya, serta upaya sebagai tolak ukur terhadap proses, hasil, serta dampak dari hasil kegiatan pembelajaran. Strategi pembelajaran juga dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi merupakan usaha untuk memperoleh kesuksesan serta keberhasilan untuk mencapai tujuan.

Strategi pembelajaran dapat ditinjau dari berbagai sudut pandang, yaitu ilmu, seni, serta keterampilan yang digunakan pendidik dalam upaya membantu; memotivasi, membimbing, membelajarkan, serta memfasilitasi peserta didik sehingga mereka dapat melakukan kegiatan belajar dengan baik. Dari segi ilmu, strategi pembelajaran digunakan oleh pendidik dengan menerapkan prinsip-prinsip, fungsi, dan asas ilmiah yang didukung oleh berbagai teori psikologi, khususnya psikologi pembelajaran dan psikologi sosial, sosiologi, dan antropologi. Pendidik juga harus terus mengembangkan sistem dan berbagai model-model operasional strategi pembelajaran melalui survey dan eksperimen dengan menggunakan teknik-teknik observasi, deskripsi, prediksi, dan pengendalian. Kemudian dari segi seni, seorang pendidik dapat berupaya untuk melakukan peniruan atau memberikan contoh, memodifikasi, kemudian menyempurnakan, serta mengembangkan berbagai alternatif model pembelajaran yang ada untuk menumbuhkan kegiatan belajar peserta didik yang sesuai dengan kebutuhan, potensi, dan situasi lingkungan. Seta dari segin keterampilan, pendidik harus melaksanakan strategi pembelajaran dengan menggunakan metode,

teknik, dan media pembelajaran yang sudah dikuasai secara profesional, sehingga kegiatan dapat terlaksana secara tepat dan sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan.

## **F. Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran**

Strategi pembelajaran dikembangkan dari model pembelajaran. Dari beberapa pengertian di atas, strategi pembelajaran dapat disimpulkan meliputi rencana, metode, dan perangkat kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu.

Newman dan Logan (Abin Syamsuddin Makmun, 2003) dalam buku Abdul Majid “Strategi Pembelajaran mengemukakan empat unsur strategi dari setiap usaha, yaitu:

1. Mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi dan kualifikasi hasil (out put) dan sasaran (target) yang harus dicapai, dengan mempertimbangkan aspirasi dan selera masyarakat yang memerlukannya;
2. Mempertimbangkan dan memilih jalan pendekatan utama (basic way) yang paling efektif untuk mencapai sasaran;
3. Mempertimbangkan dan menetapkan langkah- langkah (steps) yang akan ditempuh sejak titik awal sampai dengan sasaran;
4. Mempertimbangkan dan menetapkan tolak ukur (criteria) dan patokan ukuran (standard) untuk mengukur dan menilai taraf keberhasilan (achievement) usaha.

Jika kita mencoba menerapkan dalam konteks pembelajaran, keempat unsur tersebut adalah :

1. Menetapkan spesifikasi dan kualifikasi tujuan pembelajaran, yakni perubahan profil perilaku dan pribadi peserta didik;

2. Mempertimbangkan dan memilih system pendekatan pembelajaran yang dipandang paling efektif;
3. Mempertimbangkan dan menetapkan langkah- langkah atas prosedur, metode, dan teknik pembelajaran;
4. Menetapkan norma-norma dan batas minimum ukuran keberhasilan atau kriteria dan ukuran baku keberhasilan.

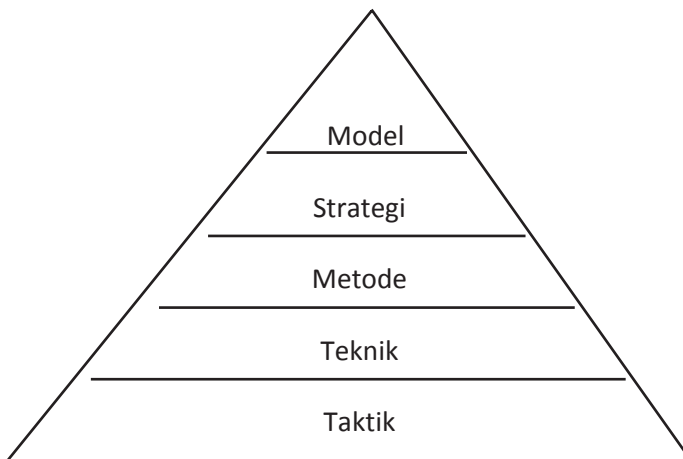
## **G. Strategi Pembelajaran Inovatif**

Inovatif berasal dari bahasa Inggris *innovative* yang artinya menemukan sesuatu yang baru. Sehingga, pembelajaran dapat disimpulkan sebagai pembelajaran yang bersifat baru dan tidak seperti yang biasa dilakukan. Strategi pembelajaran inovatif bertujuan yaitu, untuk memfasilitasi peserta didik dalam membangun pengetahuan sendiri dalam rangka proses merubah tingkah laku ke arah yang lebih baik sesuai dengan potensi masing-masing. Pada konteks tertentu, proses pembelajaran inovatif dapat berarti pembelajaran yang berorientasi pada pemecahan masalah dengan cara terbaru. Fokus utama pada strategi pembelajaran inovatif adalah penyelesaian masalah baru dengan cara terbaru atau metode-metode baru yang selama ini belum dilakukan.

Berdasarkan konsep dasar pembelajaran inovatif dapat ditegaskan bahwa ciri khas pembelajaran inovatif adalah selalu adanya pembaharuan. Gagasan pembaharuan muncul sebagai akibat guru maupun peserta didik merasakan adanya anomaly atau krisis metode, strategi, bahkan tehnik-tehnik dalam memecahkan masalah belajar yang sudah ketinggalan jaman. Oleh sebab itu diperlukannya setrategi maupun metode baru yang mampu memecahkan masalah baru tersebut.



Gambar 1. Keterhubungan dan wilayah kajian model, strategi, metode, dan tehnik pembelajaran:



## H. Klasifikasi Strategi Pembelajaran

Menurut Tabrani Rusyam dkk, terdapat berbagai masalah hubungan dengan strategi pembelajaran yang secara keseluruhan diklasifikasikan sebagai berikut.

1. Konsep dasar strategi pembelajaran
2. Sasaran kegiatan pembelajaran
3. Proses pembelajaran sebagai suatu sistem
4. Hakikat proses pembelajaran
5. Entering behavior learning
6. Pola-pola belajar peserta didik
7. Memilih system belajar mengajar

Klasifikasi di atas mengandung pengertian sebagai berikut:

### 1. Konsep Dasar Strategi Pembelajaran

Konsep dasar strategi pembelajaran ini meliputi: (a) Menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku, (b) Menentukan pilihan yang berkenaan

dengan pendekatan terhadap suatu masalah pembelajaran,  
(c) Memilih prosedur, metode dan teknik belajar mengajar dan  
(d) Menerapkan norma dan kriteria kebersihan kegiatan belajar mengajar.

## **2. Sasaran Kegiatan Pembelajaran**

Setiap kegiatan pembelajaran mempunyai sasaran atau tujuan. Tujuan itu bertahap dan berjenjang mulai dari yang sangat operasional dan kongkret, yakni tujuan pembelajaran khusus (standar kompetensi) dan tujuan pembelajaran umum (kompetensi dasar dan indicator pencapaian), tujuan kurikuler, tujuan nasional, sampai tujuan yang bersifat universal dan jelas standar ketuntasan belajar minimal yang dicapai peserta didik.

Pandangan hidup para guru maupun peserta didik akan turut mewarnai berkenaan dengan gambaran karakteristik sasaran manusia idaman. Konsekuensinya akan memengaruhi juga kebijakan tentang perencanaan, pengorganisasian, serta penilaian terhadap kegiatan belajar mengajar.

## **3. Proses Pembelajaran Sebagai Suatu Sistem Pembelajaran**

sebagai suatu sistem instruksional yang mengacu pada pengertian seperangkat komponen yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan. Sebagai suatu sistem, pembelajaran meliputi komponen- komponen antara lain, tujuan, bahan, siswa, guru, metode, situasi, dan evaluasi. Guru tidak boleh memperhatikan komponen tertentu saja tetapi harus mempertimbangkan komponen secara keseluruhan.

Berbagai persoalan yang biasa dihadapi oleh guru antara lain adalah:

a. Tujuan apa yang mau dicapai

- b. Materi pelajaran apa yang diperlukan
- c. Metode, alat yang harus dipakai
- d. Prosedur apa saja yang akan ditempuh untuk melakukan evaluasi.

Secara khusus dalam proses pembelajaran, guru berperansebagai pengajar, pembimbing, perantara sekolah dengan masyarakat, administrator, dan lain-lain. Untuk itu guru memahami dengan segenap aspek pribadi peserta didik seperti:

1. Kecerdasan dan bakat khusus
2. Prestasi sejak permulaan sekolah
3. Perkembangan jasmani dan kesehatannya
4. Kecenderungan dan karakteristiknya
5. Sikap dan minat belajar, dll.

#### **4. Hakikat Proses Pembelajaran**

Belajar adalah proses perubahan perilaku bakat pengalaman dan latihan. Artinya, tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, maupun sikap bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi. Jadi hakikat belajar adalah perubahan.

#### **5. Entering Behavior Learning**

Hasil kegiatan pembelajaran tercermin dalam perubahan perilaku, baik secara material- substansial, struktur fungsional, maupun secara *behavior*. Permasalahannya adalah kepastian bahwa tingkat prestasi yang dicapai peserta didik itu apakah benar merupakan hasil kegiatan pembelajaran yang bersangkutan untuk kepastiannya seharusnya guru mengetahui tentang karakteristik perilaku anak didik saat mereka melangsungkan kegiatan belajar mengajar serta tingkat dan jenis karakteristik

perilaku anak didik yang telah dimiliki ketika mau mengikuti kegiatan belajar mengajar. Itulah yang dimaksud *Entering Behavior* siswa.

Menurut Abin Syamsudin, *entering behavior* dapat didefinisikan dengan cara:

Tradisional, para guru memulai dengan pertanyaan mengenai bahan yang pernah diberikan sebelum menyajikan bahan baru

Modern inovasi guru tertentu diberbagai lembaga memiliki atau mampu mengembangkan instrument pengukur prestasi belajar dengan memenuhi syarat, mengadakan *pre-test* sebelum mereka memulai mengikuti pembelajaran.

Gambaran tentang *entering behavior*, pada peserta didik banyak menolong guru antara lain:

1. Untuk mengetahui seberapa jauh kesamaan individual siswa dalam taraf kesiapan, kematangan, serta tingkat penguasaan pengetahuan dan ketrampilan dasar bagi penyajian bahan baku.
2. Perilaku siswa tersebut akan dapat dipertimbangkan dan memilih bahan, prosedur, metode teknik serta alat bantu belajar mengajar yang sesuai.
3. Membandingkan nilai proses dengan nilai pasca test, atau setelah menjalani program kegiatan belajar, guru akan mendapat petunjuk seberapa jauh perubahan perilaku yang terjadi pada siswa.

Ada tiga dimensi dari *entering behavior* yang perlu diketahui guru:

1. Batas-batas ruang lingkup materi pengetahuan yang telah dimiliki dan dikuasai oleh siswa.

2. Tingkat tahapan materi pengetahuan.
3. Kesiapan dan kematangan fungsi-fungsi psikofisik. Sebelum merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru harus dapat menjawab pertanyaan:
  - Sejauh mana pengetahuan yang telah dikuasai oleh peserta didik?
  - Apakah siswa sudah cukup siap untuk menerima bahan yang akan diajarkan

## 6. Pola-Pola Belajar Peserta Didik

Robert M. Gagne membedakan pola-pola belajar siswa ke dalam delapan tipe, yang saling berhubungan antara satu sama lain dan membentuk sebuah hierarki. Delapan tipe belajar yang dimaksud ialah:

### a. Belajar Tipe 1: Signal Learning (Belajar Isyarat)

Signal learning adalah proses penguasaan pola-pola dasar perilaku bersifat involuntary (tidak sengaja dan tidak disadari tujuannya). Dalam tipe ini terlibat aspek reaksi emosional di dalamnya kondisi yang diperlukan bagi berlangsungnya tipe belajar ini, adalah diberikannya stimulus (signal) secara serempak, perangsang-perangsang tertentu secara berulang kembali.

Contoh:

- aba-aba "*siap!*" merupakan signal atau isyarat untuk mengambil sikap tertentu.
  - Melihat wajah ibu menimbulkan rasa senang, wajah ibu di sini merupakan isyarat menimbulkan perasaan rasa senang.
- ### b. Belajar Tipe 2: Stimulus-Response Learning (Belajar Stimulus-Respon)

Tipe belajar 2 ini, termasuk ke dalam instrumental

conditioning (Kinable, 1961) atau belajar dengan *trial and error* (mencoba-coba). Proses belajar bahasa pada anak-anak merupakan proses yang serupa dengan ini. Kondisi yang diperlukan untuk berlangsungnya tipe belajar ini adalah factor *inforcement*. Waktu antara stimulus pertama dan berikutnya amat penting semakin singkat jarak S-R nya, semakin kuat *reinforcement*.

Contoh:

- Anjing dapat diajar “memberi salam” dengan mengangkat kaki depannya bila kita katakan “kasih tangan” atau “salam”. Ucapan “kasih tangan” merupakan stimulus yang menimbulkan respon “memberi salam” oleh anjing itu. Jelas bahwa kemampuan tidak diperoleh dengan tiba-tiba, tetapi melalui latihan-latihan.

c. Belajar Tipe 3: Chaining (Rantai atau Rangkaian)

Chaining adalah belajar menghubungkan satuan ikatan S-R (Stimulus-Respon) yng satu dengan yang lain.

Contoh :

- Dalam Bahasa kita banyak contoh *chaining* seperti *bapak-ibu, kampung halaman, selamat tinggal*, dan sebagainya. Dalam perbuatan kita banyak melakukan *chaining*, misalnya *pulang kantor, ganti baju, makan malam* dan sebagainya. *Chaining* terjadi bila bentuk hubungan anatar beberapa S-R.

d. Belajar Tipe 4: Verbal Association (Asosiasi Verbal)

Chaining dan verbal association, kedua tipe ini sejajar, yaitu belajar menghubungkan satuan ikatan S-R satu dengan yang lain. Bentuk verbal

association yang paling sederhana adalah bila diperlihatkan suatu bentuk geometris, dan si anak dapat mengatakan “bujur sangkar”, atau mengatakan “bola saya”, bila dilihatnya bola, sebelumnya ia dapat membedakan bentuk geometris, atau mengenal “bola”, “saya”, dan “itu”. Hubungan itu terbentuk, bila unsur-unsurnya terdapat dalam urutan tertentu, yang satu segera mengikuti yang satu lagi (contiguity).

e. Belajar Tipe 5: Discrimination Learning (Belajar Diskriminasi)

Discrimination Learning atau belajar mengadakan pembeda. Dalam tipe ini anak didik mengadakan seleksi dan pengujian di antara perangsang atau sejumlah stimulus yang diterimanya, kemudian memilih pola-pola respons yang dianggap paling sesuai.

Contoh:

- Anak dapat mengenal merk mobil beserta namanya, walaupun tampak mobil itu banyak bersamaan dan ia dapat membedakan manusia yang satu dengan yang lain.

Semakin banyak yang harus dirangkaikan, semakin besar kesulitan yang dihadapi, karena kemungkinan gangguan atau interference, dan kemungkinan suatu *chain* yang dilupakan.

f. Belajar Tipe 6: Concept Learning (Belajar Konsep)

Concept Learning adalah belajar pengertian. Dengan berdasarkan kesamaan ciri-ciri dari sekumpulan stimulus dan objek-objeknya, ia membentuk pengertian atau konsep. kondisi utama yang dibutuhkan ialah kemahiran diskriminasi dan proses kognitif fundamental

sebelumnya.

Misalnya: kita adapt menyuruh anak dengan perintah “ambulkan botol yang di tengah!” untuk mempelajari suatu konsep, anak harus mengalami berbagai situasi dengan stimulus tertentu.

g. Belajar Tipe 7: Rule Learning (Belajar Aturan)

Belajar aturan adalah tipe belajar yang banyak terdapat dalam pelajaran di sekolah. Banyak aturan yang perlu diketahui oleh setiap orang yang terdidik. Misalnya: benda yang dipanaskan memuai atau angina berhembus dari daerah maksimum ke daerah minimum dan sebagainya. Ada yang mengatakan bahwa anak-anak harus menemukan aturan itu sendiri. Adapula yang berpendirian, aturan dapat juga dipelajari dengan “memberitahukannya” disertai contoh- contoh, dan cara ini lebih singkat dan kurang efektif. Mengenal aturan tanpa memahaminya merupakan ‘verbal chain’ saja dan ini hanya menunjukkan cara belajar yang salah.

Kondisi yang memungkinkan terjadinya proses belajar seperti ini, disarankan:

1. Peserta didik diberitahukan bentuk performance yang diharapkan
2. Peserta didik diberikan sejumlah pertanyaan yang merangsang
3. Peserta didik diberikan beberapa kunci yang menyarankan peserta didik ke arah pembentukan kaidah tertentu sesuai yang diharapkan
4. Peserta didik diberi kesempatan untuk mengekspresikan dan menyatakan kaidah tersebut dengan kata-katanya sendiri



#### h. Belajar Tipe 8: Problem Solving (Pemecahan Masalah)

Problem Solving adalah belajar memecahkan masalah, pada tingkat ini para peserta didik belajar merumuskan dan memecahkan masalah, memberikan respons terhadap rangsangan yang menggambar atau membangkitkan situasi problematika, yang menggunakan kaidah yang telah dikuasai.

Menurut John Dewey belajar memecahkan masalah itu berlangsung sebagai berikut: *individu menyadari masalah bila ia menghadap kepada situasi keraguan dan kekaburan sehingga merasakan adanya semacam kesulitan.*

Langkah-langkah memecahkan masalah, adalah sebagai berikut

1. Merumuskan fakta pendukung dan menegaskan masalah  
Individu melokalisasi letak sumber kesulitan untuk memungkinkan mencari jalan pemecahannya.
2. Mencari pendukung dan merumuskan hipotesis  
Individu menghimpun berbagai informasi yang relevan termasuk pengalaman orang lain dalam menghadapi pemecahan masalah yang serupa.
3. *Mengevaluasi alternative pemecahan yang dikembangkan*  
Setiap alternative pemecahan ditimbang dari segi untung ruginya.
4. Mengadakan pengujian atau verifikasi  
Mengadakan pengujian verifikasi secara

eksperimental alternative serta pemecahan yang dipilih, dipraktikan, atau dilaksanakan.

## 7. Memilih System Belajar Mengajar

Para ahli teori belajar telah mencoba mengembangkan berbagai pendekatan atau sistem pengajaran atau proses belajar mengajar. Berbagai sistem pelajaran yang menarik perhatian akhir-akhir ini adalah *enquiry-discovery approach*.

Enquiry-Discovery Learning

*Enquiry-Discovery Learning* adalah belajar mencari dan menemukan sendiri. Dalam system pembelajaran ini guru menyajikan bahan pelajaran tidak dalam bentuk yang final, tetapi peserta didik diberi peluang untuk mencari dan menemukannya sendiri dengan mempergunakan teknik pendekatan pemecahan masalah. Secara garis besar prosedurnya adalah demikian:

- a. *Simulation*. Guru mulai bertanya dengan mengajukan persoalan, atau menyuruh peserta didik membaca atau mendengarkan uraian yang membuat permasalahan.
- b. *Problem statement*. Peserta didik diberi kesempatan mengidentifikasi berbagai permasalahan.
- c. *Data collection*. Untuk menjawab pertanyaan atau membuktikan benar tidaknya hipotesis ini, anak didik diberi kesempatan untuk mengumpulkan (collection) berbagai informasi yang relevan, membaca literatur, mengamati objek, wawancara dengan nara sumber, melakukan uji coba sendiri, dan sebagainya.
- d. *Data processing*. Semua informasi hasil bacaan, wawancara, observasi dan sebagainya, semua diolah, diacak, diklasifikasikan, ditabulasi, bahkan

bila perlu dihitung dengan cara tertentu serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu.

- e. *Verification atau pembuktian.* Berdasarkan hasil pengolahan dan tafsiran, pernyataan dirumuskan terlebih dahulu kemudian dicek apakah jawaban terbukti atau tidak.
- f. *Generalization.* Tahap selanjutnya berdasarkan hasil verifikasi tadi, anak didik belajar menarik kesimpulan atau generalisasi tertentu.

System yang dikembangkan Burner ini, menggunakan landasan pemikiran pendekatan belajar mengajar. Hasil belajar dengan cara ini mudah dihafal dan diingat, mudah ditransfer untuk memecahkan masalah. Pendekatan belajar ini cocok untuk materi pelajaran yang bersifat kognitif.

Kelemahannya adalah memakan waktu yang cukup banyak, dan kalau kurang terpimpin atau kurang terarah dapat menjurus kepada kekacauan dan keaburan materi yang dipelajari.

## BAB 2 Pembelajaran Micro

### A. Pendahuluan

Tugas pokok guru adalah mengajar. Mengajar butuh seni dan bakat tugas tersebut merupakan penghargaan yang cukup mulia apabila predikat tersebut benar dimiliki atas dasar kesadaran yang tinggi sebagai pendidik. Umar Hamalik (1999) mengatakan bahwa, guru adalah suatu profesi, artinya suatu jabatan tersendiri yang menentukan keahlian sebagai guru, dapat dilaksanakan oleh setiap orang, namun tidak berarti semua orang memiliki profesi guru. Guru tidak dilahirkan, tetapi dibentuk terlebih dahulu *most teacher are not, born, but are building*.

Guru dapat dikatakan sebagai suatu profesi, memiliki sepuluh persyaratan, antara lain *pertama* memiliki pengetahuan dan keahlian dalam bidang studinya melalui pendidikan yang lama, *kedua* mempunyai pengalaman yang banyak, *ketiga* profesi dihargai dan diakui keberadaannya oleh kelompok profesi lainnya, *keempat* memperoleh nafkah untuk pekerjaannya, *kelima* berdedikasi tinggi dalam melaksanakan tugasnya, *keenam* selalu berusaha mengembangkan ilmu, *ketujuh* loyalitas terhadap teman se-profesi, *kedelapan* memiliki

kode etik, dan kesepuluh memiliki organisasi profesi.

Ketercapaian profesi guru perlu dilatih untuk mengajar yang disebut dengan *micro teaching*. *Micro teaching* merupakan syarat mutlak bagi calon guru untuk mendapatkan pengalaman-pengalaman berdiri didepan kelas dan melatih kemampuan bertindak sebagai administrator pendidikan, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Pembelajaran *micro teaching* bagi setiap calon guru sebagai bekal persiapan menghadapi praktik lapangan. Kegiatan *micro teaching* para calon dilatih untuk menunjukkan keaktifan dan kemampuan sebagai guru. Oleh sebab itu, *micro teaching* periode awal yang akan menentukan sukses atau gagalnya mendapatkan guru profesional di lapangan.

Pembelajaran (teaching skills training) bagi calon guru pada umumnya dilakukan melalui dua tahap, yaitu *peer-teaching* (di hadapan teman sendiri) dan tahap praktik (di hadapan siswa). *Micro teaching* mulai dirintis di Standford University, USA tahun 1963, sebagai salah satu usaha dalam meningkatkan kualitas guru.

Berdasarkan rekomendasi dari The Second Sub- Regional Workshop on Teacher Education, yang diadakan di Bangkok pada November 1971, berkembang ke negara asia terutama Malaysia dan Filipina.

Di Indonesia pembelajaran micro mulai diperkenalkan oleh beberapa lembaga pendidikan tinggi, antara lain IKIP Yogyakarta, IKIP Bandung, IKIP Ujung Pandang, FKIP University Kristen Satyawacana. Pada Mei 1977 diadakan seminar untuk merekomendasikan pembelajaran micro dimasukkan kedalam silabus dan kurikulum pada lembaga guru. Dan pada Sekolah Pendidikan Guru dimasukkan ke dalam salah satu sub pokok pembahasan.

## B. Pengertian Pembelajaran Micro

Pembelajaran micro dapat diartikan sebagai cara latihan ketrampilan keguruan atau praktik mengajar dalam lingkup kecil/terbatas. Mc, Knight (1979) mengemukakan *micro teaching has been described as scaled down teaching encounter desinged to develop new skills and refine old ones.*

Sementara Mc. Laughlin & Moulton, mendefinisikan bahwa *micro teaching is as performance training method desinged to isolate the component one by one in a simplified teaching situation.*

Mc, Knight (1971), mengemukakan bahwa *micro teaching* adalah “*a scaled own teaching encounter desinged to develop new skills and refine ones*”.

Dari penegrtian diatas dapat dipahami bahwa pembelajaran *micro* sebuah model pengajaran yang dikecilkan atau disebut juga dengan *real teaching.* (Allen and Ryan 1969). Jumlah pesertanya berkisar antara 5-10 orang, ruang kelasnya terbatas, waktu pelaksanaannya berkisar antara 10-15 menit, terfokus kepada keterampilan mengajar tertentu, dan pokok bahasanya disederhanakan.

*Micro teaching* dijadikan salah satu mata kuliah berbobot 2 sks yang harus diikuti oleh semua mahasiswa jurusan di Fakultas Ilmu Kependidikan di bawah naungan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK).

## C. Landasan Pemikiran, Tujuan, Sasaran, dan Fungsi Pembelajaran Micro

Fakultas Tarbiyah sebuah lemaga LPTK (Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan) salah satu lembaga perguruan tinggi islam yang menyelenggarakan pendidikan akademik dan profesional pendidikan akademik yang difokuskan pada pembentukan

kemampuan akademik dibidang pendidikan, sedangkan pendidikan profesional diarahkan untuk membentuk calon pendidik yang terampil di bidang ilmu keguruan.

T. Gilarso dalam bukunya *Program Pengalaman Lapangan* mengutip pendapat Flanders dan Brown mengemukakan prinsip dasar yang melandasi program *micro teaching* adalah:

1. direncanakan di dalamnya mengenai materi, metode, tujuan, kegiatan belajar mengajar, alat- alat bantu yang digunakan, tingkah laku, dan penampilan.
2. Nyata, terjadi dekkelas artinya diwujudkan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar secara konkret.
3. Bayangin sekaligus dirasakan, dalam diri pengajar akan terdapat suatu gambaran mengenai tingkah lakunya sendiri.

Mencermati pendapat di atas kesimpulannya adalah perlu tiga langkah meningkatkan keterampilan professional guru, yaitu *planing* (persiapan yang baik), *performance* (pelaksanaan latihan mengajar), dan *perception* (balikan, keterbukaan mau belajar dan pengalaman).

Tujuan diselenggrakan pembelajaran micro menurut T. Gilarso bahwa tujuan pembelajaran micro terbagi dua, tujuan umum melatih kemampuan dan keterampilan dasar keguruan.

Dwight Allen, mengatakan bahwa tujuan *micro teaching* bagi calon guru adalah: (1) memberi pengalaman mengajar yang nyata dan latihan sejumlah keterampilan dasar mengajar, (2) calon guru dapat mengembangkan keterampilan mengajarnya sebelum mereka terjun ke lapangan, (3) memberikan kemungkinan bagi calon guru untuk mendapatkan bermacam-macam

keterampilan dasar mengajar.

Dengan demikian, tujuan pembelajaran *micro teaching* adalah melatih calon guru agar memiliki keterampilan dasar dan khusus dalam proses pembelajaran.

Sasaran akhir yang akan dicapai dalam pembelajaran *micro teaching* adalah terbinanya calon guru memiliki pengetahuan tentang proses pembelajaran, serta memiliki sikap dan perilaku yang baik sebagai seorang guru.

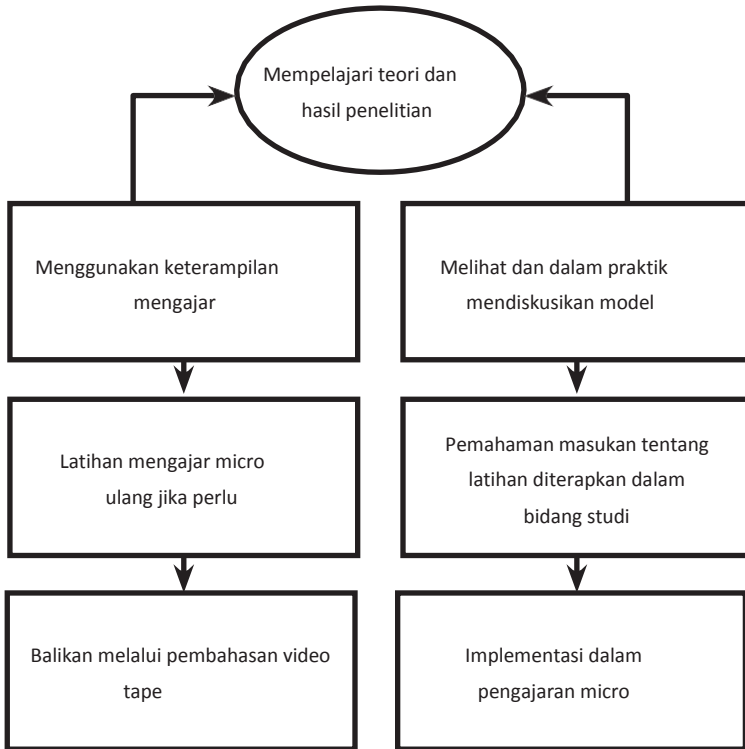
Sedangkan fungsi pembelajaran *micro* adalah selain sebagai sarana latihan dalam mempraktikkan keterampilan mengajar, dan juga salah satu syarat bagi mahasiswa yang akan mengikuti Praktik Mengajar di Lapangan (PPL).

#### **D. Prosedur pembelajaran Micro**

Pelaksanaan pembelajaran *micro* bertujuan membekali calo guru sejumlah keterampilan dasar mengajar dan akan dipraktikkan di depan kelas. Siklus pembelajaran *micro* dapat dilihat pada bagan 2.1.



## Siklus Pembelajaran Micro



**Bagan 2.1 Siklus Pembelajaran Micro**

Keterangan:

1. Memahami teori atau hasil penelitian keterampilan mengajar.
2. Mendiskusikan prinsip dan keterampilan yang harus dikerjakan.
3. Dipraktikkan dengan teman-teman selama 10-15 menit.
4. Direkam dengan video, dan diputar ulang sebagai bahan masukan terhadap keterampilan yang sudah dilatihkan.

5. Jika perlu dilatihkan pada kelompok yang berbeda, untuk melihat kelemahan-kelemahan terdahulu.
6. Pengajaran micro ada kaitannya dengan praktik dilapangan dalam situasi yang sesungguhnya.

Idealnya program pembelajaran micro ini dilaksanakan pada semester III bagi D.2 atau semester VI untuk S.1, semester II bagi program Akta IV. Stressing program pengalaman lapangan adalah pada kegiatan dalam bentuk latihan mengajar yang dilaksanakan oleh seseorang secara terbimbing untuk mendapatkan keterampilan dalam bentuk latihan pelajaran dan ditempuh pada waktu tertentu sebagai salah satu syarat untuk memenuhi suatu program.

Pelaksanaannya kuliah dilakukan di kelas dan laboratorium micro, dengan dibimbing oleh seorang dosen yang ditunjuk memenuhi kriteria kependidikan dan dibantu oleh tenaga teknis yang mengoperasikan alat-alat elektronik. Sedangkan penanggung jawab pelaksanaan pembelajaran Dekan, Ketua UPT-PPL berkoordinasi dengan masing-masing ketua jurusan.

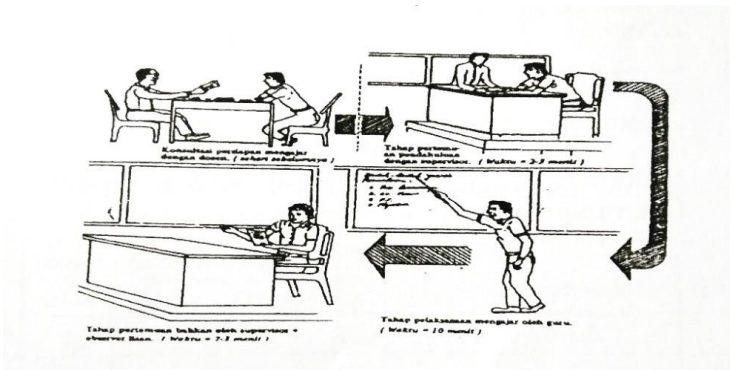
Persiapan yang dilakukan dalam proses pembelajaran micro ada beberapa ketentuan perlu dipertanyakan dan dicarikan jawabannya:

1. Apa keinginan yang harus dipelajari peserta didik.
2. Apa tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
3. Bagaimana mendesain tugas yang akan diberikan.
4. Metode apa yang cocok digunakan dalam proses pembelajaran.
5. Bagaimana cara mengevaluasi kegiatan yang sudah dilaksanakan.

Prosedur pelaksanaan pembelajaran micro terdiri dari:

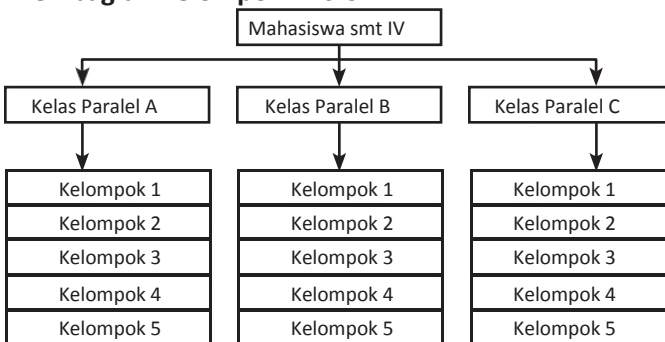
1. Mahasiswa atau calon guru harus menyusun Satuan Pembelajaran (SP) atau Sknario, lama penyajian antara 10-15 menit, ditulis rapid an diserahkan kepada dosen pembimbing sebelum tampil untuk mencocokkan apa yang ditulis sesuai dengan yang dipraktikkan.
2. Bagi mahasiswa yang tidak tampil bertugas sebagai supervisor, observer tertulis, observer lisan, sekaligus sebagai peserta didik di kelas.

### 1. Tahapan-Tahapan Pembelajaran Micro



Bagan 2.2 Tahapan-tahapan Pembelajaran Micro

### 2. Pembagian Kelompok Micro



Bagan 2.3 Pembagian Kelompok Micro

### 3. Giliran Pembagian Tugas Untuk Satu Komponen Keterampilan

No	PERAN/ TUGAS	SESSION I	SESSION II	SESSION III	SESSION VI	SESSION V
		KEL 1	KEL 2	KEL 3	KEL 4	KEL 5
1	GURU	1	5	4	3	2
2.	SUPERVISOR	2	1	5	4	3
3.	OBSERVER TERTULIS	3	2	1	5	4
4.	OBSERVER LISAN	4	3	2	1	5
5.	SISWA	5	4	3	2	1

**Bagan 2.4 Giliran Pembagian Tugas Untuk Satu Komponen Keterampilan**

#### Keterangan:

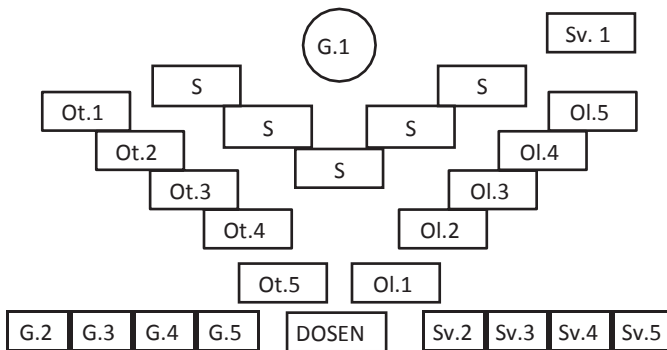
Jika session pertama, kelompok I (ada 5 orang mahasiswa) masing-masing bertugas sebagai guru, kelompok 2 sebagai supervisor, kelompok 3 sebagai observer tertulis, kelompok 4 sebagai observer lisan, dan kelompok 5 sebagai peserta didik. Maka pada session 2 menjadi observer tertulis, kelompok 3 menjadi observer lisan, kelompok 4 menjadi peserta didik dan kelompok 5 bertugas menjadi guru, demikian seterusnya sampai lima komponen keterampilan keguruan, maka dibutuhkan 25 session dalam satu semester untuk dan satu kelompok.

#### Kegiatan dalam pembealajaran micro:

1. Selama kegiatan berlangsung dicatat dan direkam, pada suatu saat dapat dikaji ulang lagi.
  2. Penilaian pembelajaran micro antara lain:
    1. Perencanaan tertulis mendesain (RPP)
    2. Ket. Membuka pelajaran
    3. Ket. Bertanya dan menjawab
    4. Ket. Menguasai dan menjelaskan materi
    5. Ket. Penggunaan media pembelajaran

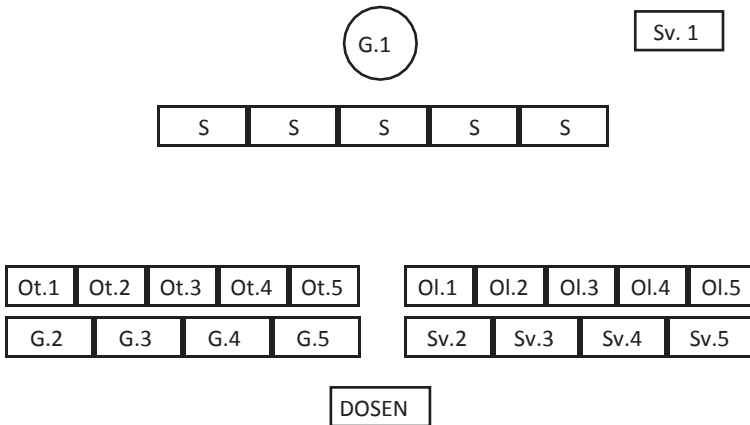
6. Ket. Memakai metode/pendekatan dan strategi pembelajaran
  7. Penampilan (gaya, pakaian)
  8. Ket. Mengelola kelas
  9. Ket. Penggunaan Bahasa
  10. Volume suara
  11. Menyimpulkan dan melakukan evaluasi
  12. Kemampuan mengakhiri/menutup pelajaran
3. Mahasiswa yang tidak hadir lebih dari tiga session, dinyatakan gugur atau tidak lulus
  4. Tata ruang proses pembelajaran *micro teaching*.

**TATA RUANG LATIHAN DALAM PEMBELAJARAN  
MICRO MODEL PERTAMA**



**Bagan 2.5 Tata Ruang Latihan dalam Pembelajaran Micro Model Pertama**

## TATA RUANG LATIHAN DALAM PEMBELAJARAN MICRO MODEL KEDUA



**Bagan 2.6** Tata Ruang Latihan dalam Pembelajaran Micro Model Kedua

5. Masing-masing kelompok secara bergilir mendapat tugas berperan sebagai guru, supervisor, observer tertulis, observer lisan dan peserta didik.

### E. Manfaat Pembelajaran Micro

Dengan bekal *micro teaching* terdapat beberapa manfaat yang dapat diambil antara lain:

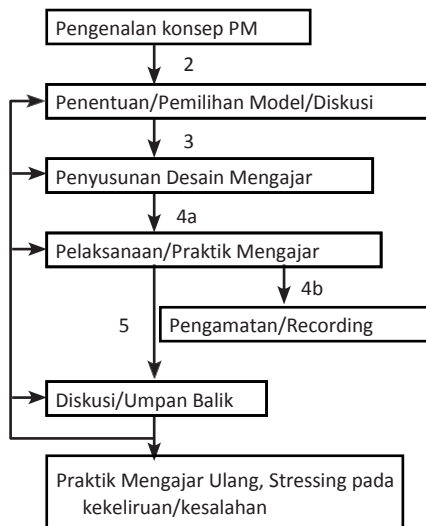
1. Mengembangkan dan membina keterampilan tertentu calon guru dalam mengajar.
2. Keterampilan mengajar terkontrol dan dapat dilatihkan.
3. Perbaikan atau penyempurnaan secara cepat dapat segera cermat.
4. Latihan penguasaan keterampilan mengajar lebih baik.
5. Saat latihan berlangsung calon guru dapat memusatkan perhatian secara objektif.

6. Menuntut dikembangkan pola observasi yang sistematis dan objektif.
7. Mempertinggi efisiensi dan efektivitas penggunaan sekolah dalam waktu praktik mengajar yang relatif singkat.

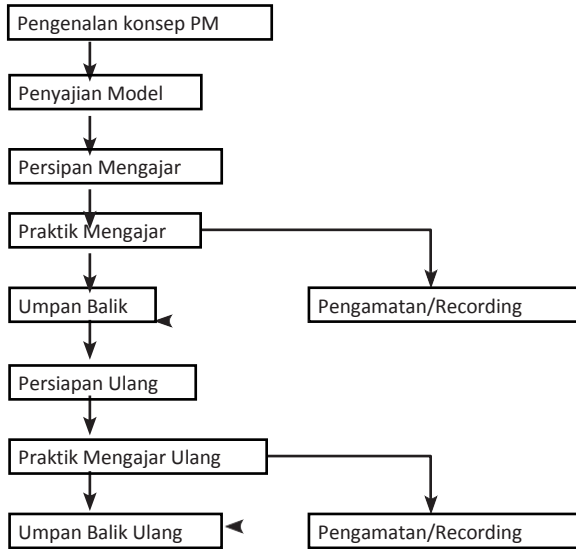
## F. Langkah-langkah Prosedur Pembelajaran Micro

Ada lima langkah-langkah yang dapat ditempuh dalam pembelajaran micro:

1. Pengenalan (pemahaman konsep pembelajaran micro)
2. Penyajian model dan diskusi
3. Perencanaan/persiapan mengajar
4. Praktik mengajar
5. Diskusi *feed back*/umpan balik



**Bagan 2.7 Alternatif 1 Prosedur Pembelajaran Micro**



**Bagan 2.8 Alternatif 2 Prosedur Pembelajaran Micro**





## BAB 3

# Sistem pengelolaan dan Pengoperasian Laboratorium Micro Teaching

### A. Pengelolaan

Sistem pengelolaan pembelajaran micro dilaksanakan oleh UPT PPL yang sekarang diganti menjadi program praktik magang di bawah koordinasi Dekan selaku penanggung jawab dan dosen pengasuh mata kuliah sebagai pelaksana di lapangan, mata kuliah ini memiliki bobot 3 sks, dilaksanakan pada semester VI atau VII untuk Strata I (S.1).

Mahasiswa mengambil mata kuliah micro teaching harus sudah lulus Mata Kuliah Dasar-dasar Kependidikan, Psikologi Pendidikan, Psikologi Belajar, Perencanaan Pengajaran, Perencanaan Sistem PAI, atau Desain Pembelajaran, Metodologi Pembelajaran, Profesi dan Etika Keguruan, Pengembangan dan Inovasi Kurikulum serta Evaluasi Pembelajaran.

Dosen selaku pemegang mata kuliah bekerjasama dengan pengelola laboratorium micro teaching selaku pelaksana teknis.

### B. Sistem pengoperasian Peralatan

Pelaksanaan proses pembelajaran materi kuliah *micro*

*teaching* di laboratorium sebelumnya mahasiswa harus sudah menyelesaikan materi *micro teaching* terlebih dahulu, pemberian materi kuliah didahului dengan beberapa kali pertemuan dan pengenalan terhadap peralatan yang akan digunakan dalam pembelajaran *micro* di kelas. Teknisi atau operator memperkenalkan fungsi dan jenis-jenis peralatan yang tersedia dan digunakan di laboratorium *micro teaching*.

Adapun alat-alat yang tersedia dalam laboratorium *micro teaching* antara lain:

1. Kamera video digital
2. Standar kamera
3. Kaset video kamera digital kosong
4. Video kaset player
5. Tv monitor
6. DVD
7. Title maker vidionic
8. Kamera video handcam
9. Kaset kosong handcam
10. Laptop
11. Proyektor
12. Tape recorder
13. OHP (operhead projector)
14. AC (air condition)

Semua Peralatan dioperasikan oleh teknisi yang telah ditunjuk. Ruang yang digunakan dalam pembelajaran *micro teaching* idealnya terdiri dari lima ruangan, penggunaannya antara lain sebagai berikut.

***Ruangan pertama***, untuk ruang sekretariat pelaksana, untuk kepala UPT PPL, Sekretaris UPT PPL, Staf Ahli (dosen yang memiliki stratifikasi keahlian pendidikan), staf tata usaha PPL, serta Ketua Jurusan, Pembantu Dekan 1,

sebagai tempat berkoordinasi.

**Ruangan kedua**, untuk ruang praktik dimana calon guru dapat melakukan aktivitas mengajar yang dapat direkam secara langsung dengan alat yang sudah disediakan. Ruangan ini kedap suara dengan ukuran minimal 4x5, seperti idealnya ruangan tempat kuliah biasa, dan dibatasi antara ruangan sebelah kiri dan sebelah kanan dengan kaca gelap, tembus pandang dari luar. Tujuannya supaya calon guru yang sedang melaksanakan aktivitas pembelajaran tidak terganggu.

**Ruangan ketiga, dan empat**, ruangan pengamat yang posisinya sebelah kiri dan kanan, yang diberi batas kaca gelap (kaca yang dari dalam tidak terlihat orang di luar). Ruangan tersebut untuk mengamati, dilengkapi TV monitor. Di ruangan ini pengamat mencatat aktivitas calon guru yang sedang praktik. Hasil catatan dan rekaman video akan ditayangkan kembali tujuannya untuk mencermati kesalahannya.

**Ruangan kelima**, digunakan untuk aktivitas teknis semua alat-alat digunakan dalam ruangan micro. Teknis pengoperasian alat *micro teaching* ialah sebagai berikut:

1. Sambungkan kabel AC (power) secara parallel
2. Hidupkan tombol power pada kamera switcher, video player, dan layar monitor
3. Sesuaikan channel video player pada saluran "L"
4. Sesuaikan channel TV pada saluran "AV"
5. Sambungkan kabel AC pada kamera besar dan aktifkan tombol power yang ada pada kamera dan adaptor
6. Sambungkan kabel audio kamera besar ke monitor dengan cara menghubungkan kabel bertanda warna hitam kesocket video dan kabel berwarna merah kesocket audio
7. Sesuaikan focus kamera sehingga gambar pada

- layar monitor sempurna
8. Apabila akan merekam proses belajar mengajar, masukan kaset audio pada video player letakan "rec"
  9. Jika merekam akan berhenti sementara, tekan tombol "pause" kemudian tekan kembali "rec" bila akan melanjutkan merekam
  10. Setelah selesai merekam keluarkan kaset video dengan menekan tombol "eject" kemudian putar ulang pada alat khusus, selanjutnya siap ditayangkan melalui video yang digunakan ketika merekam.

### **C. Tugas Pembimbing dan Mahasiswa**

Kegiatan pembimbing yang dilakukan oleh dosen kepada mahasiswa yang di bawah bimbingannya mengacu kepada tugas dosen pembimbing. Jadwal bimbingan diatur tersendiri, namun tugas pokoknya adalah sebagai berikut:

#### **1. Tugas Coordinator Pembimbing**

- a. Memantau pelaksanaan kuliah *micro teaching* dalam kelas
- b. Mengoordinasi pelaksanaan kuliah antar dosen pembimbing terutama dalam rolling pembimbing
- c. Mengevaluasi pelaksanaan tugas dosen pembimbing

#### **2. Tugas dosen pembimbing**

- a. Memberikan penjelasan dalam orientasi mahasiswa
- b. Membimbing pembuatan program satuan pembelajaran
- c. Memberikan penjelasan dalam pelaksanaan latihan keterampilan khusus

- d. Mengevaluasikan hasil latihan mahasiswa
- e. Mengatur tata laksana kuliah *micro teaching* didalam kelas

### 3. Tugas mahasiswa

- a. Mempelajari buku pedoman
- b. Mengikuti orientasi
- c. Membuat program RPP dan Silabus
- d. Menyiapkan alat peraga
- e. *Peer teaching* berfungsi sebagai siswa
- f. Mengikuti seluruh kegiatan kuliah *micro teaching* sesuai jadwal
- g. Berpakaian sebagai guru
- h. Mahasiswa yang tidak hadir tiga kali dianggap gagal, adapun dapat menggantinya pertemuan- pertemuan yang sudah terlewatkan.

#### Catatan:

- Selama pembelajaran *micro teaching* dan praktik praktek *micro teaching*, pakaian harus rapih an sopan, wajib memakai sepatu, menggunakan ikat pinggang (untuk pria) dan pakaian layak seorang guru. Sedangkan wanita pakaian muslimah/ pakaian layak wanita.
- Bersikap sopan, ramah, dan rendah hati.
- Menggunakan Bahasa yang baik, benar dan sopan.
- Selama proses pembelajaran *micro* berlangsung tidak boleh keluar masuk seenaknya.



## **BAB 4**

# **Komponen-komponen Keterampilan Dasar dalam Proses Pembelajaran Micro**

### **A. Pendahuluan**

Sesempurna atau seideal apapun kurikulum, tanpa diimbangi dengan kemampuan guru untuk mengimplementasikannya, maka kurikulum tersebut belum dikatakan maksimal. Sehingga guru perlu memahami betul kurikulum seperti apa, dengan begitu guru akan menguasai serta mengimplementasikan kurikulum tersebut. Guru wajib mengikuti kegiatan seperti workshop mengenai kurikulum agar dapat memahami lebih jauh kurikulum dengan sebaik-baiknya sehingga guru dapat mengimplementasikannya. Keterampilan dasar menjadi guru sangat diperlukan. Guru tidak dilahirkan, tetapi dibentuk terlebih dahulu. Pembentukan performance guru yang baik diperlukan keterampilan dasar. Keterampilan dasar adalah keterampilan standar yang harus dimiliki setiap individu yang berprofesi sebagai guru.

Pada bab ini akan dijelaskan keterampilan- keterampilan dasar mengajar (*teaching skills*) itu seperti apa sehingga guru dapat diimplementasikannya dalam bentuk latihan pada proses pembelajaran micro yang



harus dikuasai oleh calon guru sebelum melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL II) di lembaga pendidikan.

Menurut Allen and Ryan (1969) dalam bukunya *Micro Teaching* mengemukakan 14 komponen keterampilan mengajar antara lain.

1. *Stimulus Variation* (**variasi stimulus**)
2. *Set Induction* (**siyasat memulai pembelajaran**)
3. *Closure* (**menutup pembelajaran**)
4. *Silence And Non Verbal Cues* (**isyarat**)
5. *Reinforcement of student Partisipation* (**penguatan dalam pembelajaran**)
6. *Fluency in Asking Questions* (**keaktifan bertanya**)
7. *Probing Questions* (**pertanyaan melacak**)
8. *Higher Order Questions* (**bertanya tingkat tinggi**)
9. *Divergent Questions* (**pertanyaan belum pasti**)
10. *Recognizing Attending Behavior* (**mengenal tingkah laku yang tampak**)
11. *Illustrating and Use os Example* (**pengilustrasian dan penggunaan contoh**)
12. *Lecturing* (**berceramah**)
13. *Planned repetition* (**pengulangan yang direncanakan**)
14. *Copleteness of Comunication* (**kelengkapan berkomunikasi**)

Sementara Uzair Usman dalam bukunya *Menjadi Guru Profesional*, mengemukakan 8 komponen keterampilan, dan juga Wardani, C.S dalam buku *Pengajaran Mikro Departemen Pendidikan dan Pengajaran Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi* mengemukakan 9 komponen keterampilan.

Para ahli dari Stanford University dan Sydney University

mengidentifikasi sekitar 22 jenis keterampilan dalam mengajar:

1. *Estabilishing set*
2. *Estabilishing appropriate frame of reference*
3. *Achieving closure*
4. *Recognizing and obtaining attending behavior*
5. *Providing feedback*
6. *Employing rewards and punishing*
7. *Control of participation*
8. *Redudancy and repetition*
9. *Illustrating and use of example*
10. *Asking questions*
11. *The use of divergent questions*
12. *The use of higer order questions*
13. *The use of probing questions*
14. *Student initiated question*
15. *Copleteness of communication*
16. *Varying the stimulus situation*
17. *Lecturing*
18. *Precuing*
19. *Class room managements and dicipline*
20. *Guiding small group disscution*
21. *Small group teaching an individualized instruction*
22. *Guiding discovery learning and fostering creativity*

Akan tetapi, semua keterampilan itu sangat bervariasi.

Untuk lebih jelasnya dapat dicermati uraian berikut.

### **B. Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran (*Set Induction and Closure*)**

Membuka pelajaran merupakan kegiatan guru dalam mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran. Kegiatan ini meliputi kondisi menciptakan suasana siap mental peserta didik, menciptakan suasana komunikatif antara guru dengan peserta didik, menimbulkan perhatian peserta didik terhadap apa yang akan dipelajari. Dalam hal ini, guru dapat memulainya

dengan menyinggung tentang situasi keseharian peserta didik sampai pada materi yang dipelajari.

Sementara itu, menutup pelajaran merupakan kegiatan guru dalam mengakhiri aktivitas inti pengajaran. Dalam akhir pelajaran yang dilakukan adalah memberikan gambaran menyeluruh sesuai materi yang dipelajari, mengetahui tingkat penyerapan siswa terhadap materi, serta mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam proses belajar dan mengajar.

Keterampilan ini meliputi beberapa hal sebagai berikut.

- a. Memperhatikan sikap dan tempat duduk siswa.
- b. Memulai pelajaran setelah tampak siswa siap belajar.
- c. Cara mengenalkan pelajaran cukup menarik.
- d. Mengenalkan pokok pelajaran dengan menghubungkan pengetahuan yang sudah diketahui oleh siswa (apersepsi).
- e. Hubungan antara pendahuluan dengan inti pelajaran nampak jelas dan logis.

Komponen pertama dalam mengajar adalah keterampilan membuka dan menutup pelajaran. Dalam keterampilan membuka pelajaran guru harus memberikan pengantar atau pengarahan terhadap materi yang akan diajarkan pada peserta didik agar siap mental dan tertarik untuk mengikutinya serta tidak ada kekakuan guru terhadap siswa sehingga suasana kelas menjadi aktif dan ceria. Strategi membuka dan menutup pelajaran (*set introduction & closure*) sebenarnya merupakan gabungan antara dua macam keterampilan mengajar yang perlu dilatihkan dalam pelajaran micro.

Keterampilan membuka dan menutup pelajaran dalam istilah lain dikenal dengan *set introduction*, yang artinya usaha dan kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan prakondisi

bagi peserta didik agar mental maupun perhatian terpusat pada apa yang akan dipelajarinya, sehingga usaha tersebut akan memberikan efek yang positif terhadap kegiatan belajar. Dengan kata lain, kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana siap mental dan menimbulkan perhatian peserta didik dapat terpusat pada hal-hal yang akan atau sedang dipelajari. Guru harus pandai dalam menguasai kelas banyak cara untuk membuka awal pelajaran sehingga tidak monoton dan siswa pun tidak merasa jenuh. Ciptakan suasana kelas yang dapat membuat siswa merasa senang untuk bersekolah dan rajin belajar.

Keterampilan membuka pelajaran merupakan kunci dari seluruh proses pembelajaran yang harus dilaluinya. Sebab jika seorang guru pada awal pembelajaran tidak mampu menarik perhatian peserta didik, maka proses tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dengan baik. Kegiatan membuka pelajaran tidak hanya dilakukan oleh guru pada awal pelajaran, tetapi juga pada setiap awal kegiatan inti pelajaran. Ini dapat dilakukan dengan cara mengemukakan tujuan yang akan dicapai, menarik perhatian peserta didik, memberi acuan, dan membuat kaitan antara materi pelajaran yang akan dikuasai oleh peserta didik dengan bahan yang akan diajarkan.

Inti persoalan membuka pelajaran terkait dengan usaha guru dalam menarik perhatian siswa, memotivasi, memberi acuan tentang tujuan, pokok persoalan yang akan dibahas, rencana kerja serta pembagian waktu, mengaitkan pelajaran yang telah dipelajari dengan topik baru, menanggapi situasi kelas. Wardani (1984) mengemukakan bahwa inti keterampilan membuka adalah menyiapkan mental murid agar mereka siap memasuki persoalan yang akan dibicarakan, dan membangkitkan minat dan perhatian siswa apa yang akan dibicarakan dalam kegiatan belajar mengajar.

Sedangkan keterampilan menutup pelajaran merupakan keterampilan merangkum inti pelajaran pada akhir kegiatan belajar. Kegiatan ini cukup berarti bagi siswa, namun banyak guru tidak sempat melakukan atau mungkin sengaja tidak dilakukan.

Menutup pelajaran (*closure*) yaitu kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan mengemukakan kembali pokok-pokok pelajaran. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh para pakar pendidikan menyatakan bahwa kemajuan hasil belajar paling besar terjadi pada akhir pelajaran dengan cara memberikan suatu ringkasan pokok-pokok materi yang sudah dibicarakan. Kegiatan menutup pelajaran dilakukan bukan di akhir jam pelajaran, akan tetapi pada setiap akhir pokok pembahasan selama satu jam pelajaran.

Inti kegiatan menutup pelajaran adalah:

1. Merangkum atau meringkas inti pokok pelajaran.
2. Mengonsolidasikan perhatian peserta didik pada masalah pokok pembahasan agar informasi yang diterimanya dapat membangkitkan minat dan kemampuannya terhadap pelajaran selanjutnya.
3. Mengorganisasikan semua pelajaran yang telah dipelajari sehingga memerlukan kebutuhan yang berarti dalam memahami materi pelajaran.
4. Memberikan tindak lanjut berupa saran-saran serta ajakan agar materi yang baru dipelajari.

Contoh:

Setelah melakukan tugas rutin seperti mengisi daftar hadir, menyuruh peserta didik menyiapkan alat-alat tulis, guru langsung menerangkan pokok bahasan. Setelah pelajaran selesai, nah anak-anak waktu sudah habis pelajaran kita dilanjutkan

minggu depan, assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Selain cara yang di atas guru juga bisa memberi permainan yang menarik sehingga murid merasa bergembira. Bagi siswa SD dengan susana hati yang bergembira maka ia akan merasakan semangat dalam belajar. Guru harus pintar mengemas penutupan pada setiap akhir pembahasan materi sehingga siswa dapat mengerti dengan mudah apa yang sudah diajarkan.

### **C. Keterampilan Mengelola Kelas (*ClassRoom Management*)**

Mengelola kelas merupakan keterampilan guru dalam menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal. Mengelola kelas adalah hal inti yang harus dimiliki seorang guru, kondisi kelas guru yang menguasai kondusif atau tidaknya tergantung guru yang mengelolanya. Salah satu indikasi dari keterampilan ini adalah guru mampu mengembalikan kondisi belajar pada kondisi optimal jika terjadi sesuatu yang mengganggu kegiatan belajar dan mengajar, baik dengan cara mendisiplinkan ataupun melakukan kegiatan remedial. Untuk mengoptimalkan kembali suasana kelas maka guru dapat mengajak siswa untuk fokus kembali seperti; memberi pertanyaan secara random kepada siswa, bisa juga dengan memberikan kuis, serta memberi soal yang dapat memacu semangat untuk kembali untuk kondusif.

Tugas guru di dalam kelas sebagian besar adalah membelajarkan peserta didik dengan menyelidiki kondisi belajar yang optimal. Kondisi belajar yang optimal dapat dicapai jika guru mampu mengatur peserta didik dan sarana pembelajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pengaturan yang berkaitan dengan penyampaian pesan pengajaran (instruksional) atau

dapat pula berkaitan dengan penyediaan kondisi dapat dikerjakan secara optimal, tentu saja akan menimbulkan gangguan terhadap belajar mengajar.

Gangguan dapat bersifat sementara sehingga perlu dikembalikan ke dalam iklim belajar yang serasi (kemampuan kedisiplinan), akan tetapi gangguan dapat pula bersifat cukup serius dan terus-menerus sehingga diperlukan kemampuan meremedial. Disiplin itu sendiri sebenarnya merupakan akibat dari pengelolaan kelas yang efektif. Usahakan agar kelas tetap kondusif kurangi guru untuk meninggalkan kelas terutama guru yang mengajar di kelas rendah.

Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai bila guru mampu mengatur siswa dan saran pembelajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang sangat menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hubungan interpersonal yang baik antara guru dan peserta didik, peserta didik sama peserta didik merupakan syarat keberhasilan pengelolaan kelas. Pengelolaan yang efektif merupakan prasyarat bagi terjadinya proses pembelajaran yang efektif.

Keterampilan mengelola kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya ke kondisi yang optimal jika terjadi gangguan, baik dengan cara mendisiplinkan ataupun melakukan kegiatan remedial. Guru dianjurkan untuk memiliki banyak trik agar siswa merasa bergembira agar kelas kembali optimal. Guru dituntut untuk kreatif agar suasana kelas menjadi optimal siswa pun tidak jenuh di dalam kelas.

### **Penggunaan Kelas**

Penggunaan komponen dalam kelas mempunyai beberapa tujuan, antara lain:

1. Mendorong siswa mengembangkan tanggung jawab individu terhadap tingkah laku.

2. Membantu siswa untuk mengerti tingkah laku yang sesuai dengan tata tertib kelas, dan memahami bahwa teguran guru merupakan suatu peringatan, dan bukan kemarahan.
3. Menimbulkan rasa kewajiban melihat diri dalam tugas serta bertingkah laku yang sesuai dengan aktivitas kelas.

**Komponen Keterampilan Mengelola Kelas** Komponen keterampilan mengelola kelas adalah sebagai berikut.

1. Kehangatan dan keantusiasan
2. Penggunaan bahan yang menantang akan meningkatkan gairah belajar siswa.
3. Perlu dipertimbangkan penggunaan variasi media, gaya mengajar, dan pola interaksi.
4. Diperlukan keluwesan tingkah laku guru dalam mengubah strategi mengajarnya untuk mencegah gangguan yang timbul.
5. Penekanan hal yang positif dan menghindari pemusatan perhatian siswa pada hal negatif.
6. Mendorong siswa untuk mengembangkan disiplin diri sendiri dengan cara memberi contoh dalam perbuatan guru sehari-hari.

Keterampilan mengelola kelas dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Keterampilan yang berkaitan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal.
  - a. Menunjukkan sikap yang tanggap: melalui perbuatan sikap tanggap ini siswa merasakan bahwa “guru hadir bersama mereka” dan “tahu apa yang mereka perbuat”. Kesan ini dapat ditunjukkan dengan cara memandang kelas secara seksama, gerak mendekati, memberikan



pertanyaan, dan memberi reaksi terhadap gangguan serta kekacauan siswa.

- b. Membagi perhatian: pengelolaan kelas yang efektif ditandai dengan pembagian perhatian yang efektif pula. Perbuatan membagi perhatian dapat dikerjakan secara visual dan verbal. Memusatkan perhatian kelompok: perbuatan ini penting untuk mempertahankan perhatian siswa dari waktu ke waktu dan dapat dilaksanakan dengan cara menyalakan siswa, menuntut tanggung jawab siswa.
  - c. Memberi petunjuk-petunjuk yang jelas.
  - d. Menegur: teguran verbal yang efektif harus memenuhi persyaratan sebagai berikut: (1) tegas, jelas tertuju kepada siswa yang mengganggu dan tingkah laku yang harus dihentikan; (2) menghindari peringatan yang kasar atau yang mengandung penghinaan; (3) menghindari ocehan berkepanjangan.
  - e. Memberi penguatan: pemberi penguatan dapat dilakukan kepada siswa yang suka mengganggu jika pada suatu saat tertangkap melakukan perbuatan yang positif. Dapat pula kepada siswa yang bertingkah laku yang wajar.
2. Keterampilan yang berkaitan dengan pengembalian kondisi belajar yang optimal.

Keterampilan ini berkaitan dengan respons guru terhadap gangguan siswa yang berkelanjutan dengan maksud agar guru dapat mengadakan tindakan remedial untuk mengembalikan kondisi belajar yang optimal.

Beberapa strategi yang dapat digunakan oleh guru adalah:

- a. Memodifikasi tingkah laku: beberapa tingkah

laku yang digunakan untuk mengorganisasikan tingkah laku adalah: (1) merinci tingkah laku yang menimbulkan gangguan; (2) memilih norma yang realistis untuk tingkah laku yang menjadi tujuan dalam program remedial; (3) bekerja sama dengan rekan atau konselor; (4) memilih tingkah laku yang akan diperbaiki; dan (5) memvariasikan pola penguatan yang tersedia misalnya dengan cara meningkatkan tingkah laku yang diinginkan dengan teknik tertentu, misalnya penghapusan penguatan, memberi hukuman, membatalkan kesempatan, dan mengurangi hak.

- b. Pengelola kelompok: Pendekatan pemecahan masalah kelompok dapat dikerjakan oleh guru sebagai salah satu alternatif dalam mengatasi masalah-masalah pengelolaan kelas. Keterampilan yang diperlukan antara lain: (1) memperlancar tugas, (2) memelihara kegiatan kelompok.
- c. Menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah adalah seperangkat cara yang dapat dikerjakan, menurut Marshall, adalah: (1) pengabaian yang direncanakan; (2) campur tangan dengan isyarat; (3) mengawasi dari dekat; (4) menguasai perasaan yang mendasari terjadinya satu perbuatan yang negatif; (5) mengungkap perasaan siswa; (6) memindahkan masalah yang bersifat mengganggu; (7) menyusun kembali rencana belajar; (8) menghilangkan ketegangan dengan humor; (9) memindahkan penyebab gangguan; (10) pengekanan fisik; (11) pengasingan.

### **Hal-hal yang Harus Dihindari**

Beberapa kekeliruan yang perlu dihindari dalam mempraktikkan keterampilan mengelola kelas adalah:

1. Campur tangan yang berlebihan: perbuatan ini ditandai dengan komentar verbal guru yang berlebihan, yang “memaksakan dirinya masuk” atau mencampuri secara tidak kehendaki dalam kegiatan peserta didik.
2. Kelenyapan perbuatan yang menunjukkan adanya kelenyapan dilihat pada tingkah laku guru yang gagal dalam melengkapi suatu instruksi, sehingga penyajiannya menjadi terhenti untuk beberapa saat, yang sifatnya menjadi mengganggu.
3. Ketidaktepatan memulai dan mengakhiri kegiatan. Kekeliruan ini timbul bila guru memulai sesuatu aktivitas tanpa mengakhiri secara tuntas aktivitas sebelumnya. Dapat pula dia menghentikan kegiatan yang pertama dan memulai kegiatan yang berikutnya, kemudian kembali lagi kepada kegiatan pertama.
4. Penyimpangan: penyimpangan terjadi karena guru sedemikian asyik membicarakan suatu kegiatan yang keluar dari tujuan pelajaran.
5. Bertele-tele. Kesalahan ini terjadi karena guru:  
(1) selalu mengulang-ulang hal tertentu, (2) memperpanjang keterangan, (3) mengubah sesuatu teguran yang sederhana menjadi ocehan yang berkepanjangan.
6. Pengulangan penjelasan yang tidak perlu: kekeliruan ini ditandai oleh kegiatan guru yang membagi petunjuk secara terpisah dalam setiap kelompok, yang sebenarnya petunjuk tersebut tersebut dapat diberikan secara klasikal.

Melihat sedemikian kompleksnya keterampilan kelas, maka penguasaan atau pemahaman komponen keterampilan menggunakannya harus dikerjakan dan dilatihkan secara intensif.

#### **D. Keterampilan Memberikan Penguatan (Reinforcement)**

Pemberian penguatan merupakan tingkah laku guru dalam merespons secara positif suatu tingkah laku tertentu peserta didik yang memungkinkan tingkah laku tersebut terulang kembali. Karena pada dasarnya di dalam kelas siswa itu tidak semua mudah diatur sehingga kita perlu penguatan-penguatan agar siswa tidak kembali mengulangi kesalahan yang sama. Guru dapat menggunakan berbagai macam trik agar siswa dapat mengubah tingkah lakunya mulai diberikan teguran, serta hukuman yang sedang maupun hukuman yang berat agar adanya rasa jera agar siswa tidak kembali mengulangi kesalahan yang sama.

Memberikan penghargaan memberi pengaruh positif terhadap kehidupan manusia cara seperti ini pun dapat mengoptimalkan serta dapat mendorong dan memperbaiki tingkah laku seseorang agar dapat meningkatkan kembali usahanya. Memang sudah merupakan fitrah manusia bahwa manusia ingin dihormati, dihargai, dipuji, dan disanjung-sanjung, tentu saja semuanya ini dalam batas-batas wajar.

Untuk kegiatan proses pembelajaran, penghargaan mempunyai arti tersendiri. Semua penghargaan ini tidak berwujud materi, melainkan dalam bentuk kata-kata, senyuman, anggukan, dan sentuhan. Pada dasarnya antara keterampilan memberi penguatan dengan keterampilan bertanya saling terkait satu sama lainnya.

Intisari arti dari penguatan itu adalah respons terhadap suatu tingkah laku positif yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut. Penguatan tidak boleh dianggap sepele dan sembarangan, tetapi harus mendapat perhatian serius. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam menggunakan keterampilan penguatan antara lain:

1. Hindari komentar negatif, jika peserta didik tidak mampu menjawab pertanyaan jangan dibentak atau dihina.
2. Kahangatan, artinya perhatikan dalam gerakan, mimik, suara serta anggukan yang serius.
3. Kesungguhan, dilaksanakan dengan serius tidak basa-basi.
4. Bermakna, jika guru bertanya dan peserta didik menjawab, maka guru harus menjawab seperti bagus, tepat.
5. Perlu ada variasi, seperti anggukan, senyuman, sentuhan, bagus, gerakan tangan.

### **Komponen-komponen Keterampilan Penguatan**

Pembelajaran penguatan memiliki peran yang sangat penting untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran yang lebih memiliki makna dan bermutu. Pujian dan respons positif yang diberikan oleh guru kepada peserta didik yang telah menemukan prestasi, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik, anak akan merasakan bahwa perbuatannya dihargai dan dengan demikian akan menjadi motivator untuk terus berusaha menunjukkan prestasi terbaiknya.

Sepintas mungkin hanya dengan ucapan terima kasih atau bentuk-bentuk pujian dan penghargaan secara verbal yang disampaikan kepada peserta didik, oleh orang yang memberi penguatan tidak memiliki arti apa-apa. Akan tetapi, bagi yang menerima pujian, apalagi bagi anak akan merasa senang, karena apa yang ditunjukkannya mendapat tempat dan diakui. Seyogianya guru harus melatih berbagai jenis penguatan dan pembiasaan diri untuk menerapkan dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran tidak hanya sekedar berisi sajian materi untuk dikuasai oleh peserta didik, tetapi bermuatan nilai-nilai edukatif untuk membentuk pribadi-pribadi yang

selalu saling menghargai. Dapat juga berupa point sehingga, bagi siswa yang dapat menjawab dengan baik akan menambahkan point tambahan. Sehingga suasana kelas menjadi lebih aktif tidak lagi monoton.

Pada prinsipnya keterampilan penguatan dapat dikelompokkan kepada dua jenis, penguatan verbal dan penguatan non-verbal.

1. Penguatan verbal, berupa kata-kata atau kalimat seperti sayasenang, ya, dan sebagainya.
2. Penguatan non-verbal, berupa *mimik*, dan *gerakan tubuh*. berupa, mimik dan gerakan tangan, dengan *pendekatan* dan menggunakan *sentuhan* digosok-gosok punggungnya. Melalui *kegiatan menyenangkan* seperti menunjuk mereka menjadi ketua kelas. Menggunakan *simbol* atau benda, seperti anak disuruh mengerjakan PR di papan tulis, kemudian diberikan tanda betul, dan penguatan *tak penuh* seperti jawabmu benar, tetapi perlu disempurnakan lagi.

### **E. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil (Guiding Small Discussion)**

Keterampilan mengajarkelompokkecil dan perorangan diartikan sebagai tindakan guru dalam konteks proses belajar dan mengajar yang hanya melayani 3-8 orang peserta didik.

Membimbing diskusi kelompok berarti suatu proses yang teratur dengan melibatkan kelompok peserta didik dalam interaksi tatap muka kooperatif yang optimal dengan tujuan berbagi informasi atau pengalaman mengambil keputusan. Drs. Muhammad Uzair Usman mengatakan bahwa diskusi kelompok kecil adalah peserta didik berdiskusi dalam kelompok-kelompok kecil dalam di bawah pembinaan guru atau temannya untuk berbagi

informasi, pemecahan masalah atau pengambilan keputusan, dilaksanakan dalam suasana terbuka. Diskusi ini harus ada dalam proses pembelajaran. Tidak semua guru mampu melakukan diskusi dalam proses pembelajaran, justru itu perlu latihan. Ada beberapa komponen yang perlu diperhatikan dalam diskusi kelompok kecil antara lain:

1. Memusatkan perhatian peserta didik pada tujuan dan topik diskusi. Keegiatannya antara lain: merumuskan tujuan dan topik yang akan didiskusikan, mengemukakan masalah, catat kesalahan yang menyimpang dari tujuan.
2. Memperluas masalah, intinya merangkum kembali permasalahan supaya jelas, menjelaskan gagasan peserta didik dengan memberikan informasi yang jelas.
3. Menganalisis pendapat peserta didik, antara lain menganalisis alasan yang dikemukakan memiliki dasar yang kuat, memperjelas hal-hal yang telah disepakati.
4. Meluruskan arus berpikir peserta didik, mencakup mengajukan beberapa pertanyaan menentang siswa untuk berpikir, memberikan contoh-contoh verbal, memberikan waktu untuk berpikir, dan memberi dukungan terhadap pendapat peserta didik yang penuh perhatian.
5. Memberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam diskusi, terkait dengan memancing semangat berpikir peserta didik, memberikan kesempatan kepada yang belum berbicara, mengatur jalannya sidang diskusi, dan mengomentari pendapat yang dikemukakan.
6. Menutup diskusi, kegiatannya, membuat rangkuman hasil diskusi, menindaklanjuti hasil diskusi, dan menilai hasil diskusi.

Catatan: hal-hal yang perlu diperhatikan

- a. Mendominasi diskusi
- b. Membiarkan peserta didik memonopoli
- c. Membiarkan penyimpangan diskusi
- d. Membiarkan peserta didik tidak bertanya
- e. Tidak memperjelas dan mendukung alur berpikir siswa yang salah
- f. Gagal mengakhiri diskusi secara efektif

## F. Keterampilan Bertanya (*Questioning*)

Keterampilan bertanya merupakan ucapan guru secara verbal yang meminta respon dari peserta didik. Respon yang diberikan dapat berupa pengetahuan sampai hal-hal yang merupakan hasil pertimbangan. Dengan demikian, bertanya merupakan stimulus efektif yang mendorong kemampuan berpikir peserta didik.

### **Keterampilan bertanya :**

Keterampilan bertanya meliputi beberapa hal sebagai berikut.

- a. Pertanyaan guru sebagian besar telah cukup jelas.
- b. Pertanyaan guru sebagian besar jelas kaitannya dengan permasalahan yang ada.
- c. Pertanyaan ditujukan kepada semua peserta didik dahulu. Kemudian, menunjuk salah seorang dari mereka.
- d. Guru menggunakan teknik *pause* dalam menyampaikan pertanyaan.
- e. Pertanyaan didistribusikan secara merata diantara para siswa.



- f. Teknik menunjuk yang memungkinkan seluruh siswa siap menjawab.

Mengajukan pertanyaan dengan baik adalah mengajar yang baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada umumnya guru tidak berhasil menggunakan teknik bertanya yang efektif. Keterampilan bertanya menjadi penting jika dihubungkan dengan pendapat yang mengatakan “berpikir itu sendiri adalah bertanya”.

Bertanya merupakan ucapan verbal yang meminta respons dari seseorang yang terkenal. Respons yang diberikan dapat berupa pengetahuan sampai dengan hal-hal seperti stimulasi efektif yang mendorong kemampuan berpikir, antara lain:

1. Merangsang kemampuan berpikir siswa.
2. Membantu siswa dalam belajar.
3. Mengarahkan siswa pada tingkat interaksi belajar yang mandiri.
4. Meningkatkan kemampuan berpikir siswa dari kemampuan berpikir tingkat rendah ke tingkat yang lebih tinggi.
5. Membantu siswa dalam mencapai tujuan pelajaran yang dirumuskan.

Komponen-komponen yang termasuk dalam keterampilan dasar bertanya meliputi:

1. Pengungkapan pertanyaan secara jelas dan singkat.
2. Pemberian acuan, supaya siswa dapat menjawab dengan tepat, dalam mengajukan pertanyaan guru perlu memberikan informasi- informasi yang menjadi acuan pertanyaan.
3. Pemusatan ke arah jawaban yang diminta: Pemusatan dapat dikerjakan dengan cara memberikan pertanyaan yang luas (terbuka)

yang kemudian mengubahnya menjadi pertanyaan yang sempit.

4. Pemindahan giliran menjawab: Pemindahan giliran menjawab dapat dikerjakan dengan cara meminta siswa yang berbeda untuk menjawab pertanyaan yang sama.
5. Penyebaran pertanyaan: dengan maksud tertentu guru dapat melemparkan pertanyaan ke seluruh kelas, kepada peserta didik tertentu, atau menjabarkan respons siswa kepada peserta didik yang lain.
6. Pemberian waktu berpikir: dalam mengajukan pertanyaan guru harus berdiam diri sesaat sebelum menunjukkan peserta didik merespons pertanyaannya.
7. Pemberian tuntunan: bagi peserta didik yang mengalami kesukaran dalam menjawab pertanyaan, strategi pemberian tuntunan perlu dikerjakan. Strategi itu meliputi pengungkapan pertanyaan dengan bentuk atau cara yang lain, mengajukan pertanyaan lain yang lebih sederhana, atau mengulangi penjelasan- penjelasan sebelumnya.

Komponen-komponen yang termasuk ke dalam keterampilan bertanya lanjutan adalah:

1. Perubahan tuntunan tingkat kognitif pertanyaan: untuk pengembangan berpikir siswa perlu dilakukan perubahan tuntunan tingkat kognitif pertanyaan.
2. Urutan pertanyaan: pertanyaan yang diajukan haruslah mempunyai urusan yang logis.
3. Melacak: untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa yang berkaitan dengan jawaban yang dikemukakan,

keterampilan melacak perlu dipunyai oleh guru. Melacak dapat dikerjakan dengan meminta siswa untuk memberikan penjelasan tentang jawabannya, memberikan alasan, memberikan contoh yang relevan, dan sebagainya.

4. Keterampilan mendorong terjadinya interaksi antar peserta didik.

### **Hal-hal yang harus dihindari:**

- a. Menjawab pertanyaan sendiri
- b. Mengulang jawaban peserta didik
- c. Mengulang-ulang pertanyaan sendiri
- d. Mengajukan pertanyaan yang memberikan jawaban serentak

Teknik dasar bertanya dilakukan dalam proses pembelajaran antara lain:

1. Pertanyaan yang diajukan harus jelas dan langsung diajukan kepada semua peserta didik, dan diberikan waktu secukupnya untuk berpikir menjawabnya.
2. Mencegah jawaban yang tidak sesuai dengan pertanyaan.
3. Mempersilahkan peserta didik untuk menjawab.
4. Memotivasi peserta didik agar mendengarkan jawaban.

### **Jenis-jenis pertanyaan menurut tujuannya**

1. Pertanyaan permintaan (*compliance question*) pertanyaan harapan agar siswa mematuhi perintah.

2. Pertanyaan retorik (*rhetorical question*), menghendaki jawaban guru.
3. Pertanyaan mengarahkan (*prompting question*) pertanyaan yang diajukan untuk mengarah siswa dalam proses berpikir.
4. Pertanyaan menggali (*probing question*) pertanyaan lanjutan yang akan mendorong siswa untuk lebih mendalami jawabannya.
5. Pertanyaan menurut Taksonomi Bloom (kognitif, afektif dan psikomotor).
6. Pertanyaan menurut luas dan sempit sasaran.

### **G. Keterampilan Menjelaskan Pelajaran (*Explaining*)**

Keterampilan menjelaskan dimaknai sebagai keterampilan guru dalam menyajikan informasi lisan yang diorganisasikan secara sistematis dengan tujuan dapat menunjukkan hubungan antar materi yang telah dikumpulkan, dikuasai, serta disiapkan untuk disajikan. Selain itu, penekanan dalam memberikan penjelasan harus bertumpu pada proses penalaran peserta didik, dan bukan dengan cara indoktrinasi.

Keterampilan memberi penjelasan adalah penyajian informasi secara lisan yang dikelola secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan antara satu dengan yang lainnya. Ciri utama keterampilan penjelasan yaitu penyampaian informasi yang terencana dengan baik, disajikan dengan benar, serta urutan yang cocok. Memberikan penjelasan merupakan salah satu aspek yang penting dalam perbuatan guru. Berapa alasan mengapa keterampilan dalam menjelaskan perlu dikuasai, antara lain:

1. Pada umumnya interaksi komunikasi lisan di dalam kelas didominasi oleh guru.
2. Sebagian besar kegiatan guru adalah informasi.

Untuk itu efektivitas pembicaraan perlu ditingkatkan.

3. Menjelaskan yang diberikan guru dan yang ada dalam buku sering kurang dipahami peserta didik.
4. Informasi yang diperoleh peserta didik agak terbatas.

Komponen-komponen yang harus diperhatikan dalam penjelasan adalah:

1. Merencanakan pesan yang disampaikan
2. Menggunakan contoh-contoh
3. Memberikan penjelasan yang paling penting
4. Mengajukan pertanyaan kepada peserta didik tentang materi yang belum dipahami.

T. Gilarso juga menyebutkan bahwa komponen penjelasan itu terkait dengan orientasi, bahasa yang sederhana, contoh yang banyak dan relevan, yang memiliki struktur yang jelas, bervariasi dalam menjelaskan, latihan dan umpan balik. Tujuan akhir dalam keterampilan memberi penjelasan adalah guru tidak hanya mengajarkan pengetahuan tentang sesuatu, tetapi sekaligus melatih peserta didik dalam proses dan teknik berpikir. Isi penjelasan terkait dengan perencanaan, dan pelaksanaan. Langkah-langkah dalam menjelaskan menurut Wardani (1984) mengemukakan bahwa prinsip-prinsip penjelasan perlu dipahami antara lain:

1. Penjelasan dapat diberikan di awal, di tengah, atau di akhir.
2. Penjelasan harus relevan dengan tujuan.
3. Guru dapat memberi penjelasan bila ada pertanyaan siswa atau dirancang guru sebelumnya.
4. Penjelasan itu materinya harus bermakna bagi siswa.
5. Penjelasan harus sesuai dengan latar belakang dan kemampuan siswa.

## **H. Keterampilan Mengadakan Variasi (*Variation Stimulus*)**

Keterampilan menggunakan variasi diartikan sebagai perbuatan guru dalam konteks proses belajar dan mengajar yang bertujuan mengatasi kebosanan peserta didik. Sehingga, dalam proses belajar dan mengajar, peserta didik senantiasa menunjukkan ketekunan, keantusiasan, serta berperan secara aktif. Siswa lebih cenderung cepat merasa jenuh jika suasana kelas tidak nyaman, sebelum masuk pada proses pembelajaran sebaiknya buatlah suasana kelas senyaman mungkin. Sehingga siswa akan merasa nyaman berada di dalam kelas, jika siswa sudah merasa nyaman di sana baru guru dapat memberikan berbagai macam variasi kegiatan yang dapat membangkitkan semangat belajar siswa di dalam kelas.

Kejenuhan atau kebosanan yang dialami dalam kegiatan proses pembelajaran sering terjadi. Ditambah lagi kondisi ruangan tidak nyaman, performance guru kurang menyejukkan hati peserta didik, materi yang diajarkan kurang menarik. Dengan memperbaiki gaya mengajar saja belum dapat mengatasi persoalan yang terjadi. Namun, dengan harapan bervariasinya proses pembelajaran yang diberikan akan membawa cakrawala kecerahan bagi peserta didik di lapangan.

Variasi stimulus itu adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi pembelajaran yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan peserta didik, sehingga dalam proses situasi pembelajaran senantiasa menunjukkan ketekunan dan penuh partisipasi. Inti tujuan proses pembelajaran variasi adalah menumbuhkan kembangkan perhatian dan minat peserta didik agar belajar lebih baik.

Sedangkan manfaat keterampilan variasi dalam proses pembelajaran adalah:

1. Menumbuhkan perhatian peserta didik.
2. Melibatkan peserta didik berpartisipasi dalam berbagai kegiatan proses pembelajaran.
3. Dengan bervariasinya cara guru menyampaikan proses pembelajaran, maka akan membentuk sikap positif bagi peserta didik terhadap guru.
4. Dapat menanggapi rasa ingin tahu dan ingin menyelidiki peserta didik.
5. Melayani keinginan dan pola belajar para peserta didik yang berbeda-beda.

Beberapa variasi guru dalam proses pembelajaran yang perlu diketahui adalah sebagai berikut.

1. Keterampilan variasi dalam mengajar erat kaitannya dengan profesional lainnya, antara lain penguasaan berbagai macam metode dan keterampilan mengajukan pertanyaan.
2. Kerampilan variasi sebelumnya direncanakan dan disusun dalam SP.
3. Keterampilan variasi sangat dianjurkan akan tetapi, harus wajar dan luwes sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Keterampilan variasi yang dapat dilakukan dalam proses pembelajaran terbagi kepada tiga kelompok besar antara lain; variasi dalam gaya guru mengajar, variasi dalam pola interaksi guru dengan peserta didik, dan variasi dalam menggunakan media dan alat-alat pembelajaran.

Variasi dalam gaya guru yang profesional harus hidup dan antusias (*teacher liveliness*) menarik minat belajar peserta didik. Bisa dilakukan dengan suara dan isyarat- isyarat non verbal seperti pandangan mata, ekspresi roman muka, gerak gerik tangan, badan. Selain itu, syarat-syarat lain yang dikenal sebagai *extra-verbal*, yaitu informasi warna dan bunyi-bunyian. Guru diharapkan

mampu memodifikasi variasi, melalui:

1. Suara guru (*voice variations*) tekanan tinggi- rendah, cepat-lambat.
2. Memusatkan perhatian peserta didik (*verbal focussing*) pada hal yang dianggap penting dapat dilakukan guru dengan kata-kata seperti, perhatian baik, peka, sekaligus dilakukan dengan gerakan tangan.
3. Mengadakan diam sejenak (*silence*) pada saat yang tepat membuat pembicaraan guru lebih jelas, karena ini berfungsi sebagai koma, titik, atau tanda seru yang membagi pelajaran dalam kelompok-kelompok kecil.
4. Intonasi dan bunyi-bunyian lain (*extra-verbal cues*) seperti guru menanggapi pekerjaan peserta didik dengan *kata-kata, aah, eeh, hmm, wah, pintar sekali*, disampaikan sesuai dengan nada suara, dengan kata-kata ini membuat emosional peserta didik lebih akrab.
5. Guru menguasai dengan kontak mata (*eye contact*), kalau ada kontak mata guru dengan peserta didik, kata-kata guru yang diucapkan guru terasa lebih menyakinkan dan memperkuat informasi. Sebaiknya guru menatap peserta didik secara keseluruhan, tidak diarahkan ke arah tertentu saja seperti yang duduk di depan saja, tengah sehingga yang duduk di samping tidak terlihat.
6. Ekspresi roman muka (*facial expression*), ekspresi roman wajah guru perlu ceria dan bahkan ini sangat penting dalam berkomunikasi dengan peserta didik. Wajah yang punya ekspresi akan memberi kesan tersendiri bagi peserta didik, sebaliknya wajah yang seram akan membosankan bagi peserta didik. Semuanya



- ini diikuti dengan tersenyum, mengerutkan bibir, mendedipkan mata dan sebagainya.
7. Gerak gerik tangan (*Gestures*) variasi dengan gerakan tangan, mata, kepala dan badan dapat memperkuat ekspresi guru, sebaliknya gerakan yang aneh dapat mengganggu situasi perhatian dalam proses pembelajaran.
  8. Tempat berdirinya guru di kelas (*movement*) variasi penggantian posisi guru di dalam kelas akan mendapat perhatian oleh peserta didik, seperti gerakan ke arah depan, belakang, kanan ke kiri dan sebagainya (tidak selalu duduk dalam kelas). Jika guru melakukan tanya jawab sebaiknya dekatilah pelan-pelan peserta didik. kalau guru mendekati peserta didik mengandung arti yang sangat dalam bagi mereka.
  9. Variasi dalam pola interaksi dan kegiatan peserta didik, hindari guru banyak bicara atau terlalu lama sehingga kehilangan perhatian dan minat peserta didik. justru berikan pekerjaan lebih banyak kepada mereka, dalam bentuk mengarang, membaca buku, mengerjakan soal, diskusi, membuat laporan, membaca dalam hati, dan sebagainya.
  10. Variasi dalam menggunakan media dan bahan pengajaran, sebaiknya guru membuat skemadi papan tulis atau dengan memakai media lain seperti rekaman, gambar, slides, in fokus, laptop, dan sebagainya, bisa juga dengan visual (dapat dilihat), audio (dapat didengar), dan tatile/ monitor (dapat diraba).

Pada prinsipnya teknik dasar variasi dalam mengajar adalah :

1. Suara guru enak didengar.
2. Tidak banyak melihat ke jendela saat sedang mengajar.
3. Melihatkan kegembiraan dan semangat.
4. Menggunakan isyarat mata, tangan, kepala dengan tepat.
5. Hafal nama-nama peserta didik di kelas dan memanggil namanya saat diperlukan.
6. Variasikan peserta didik menjawab pertanyaan tidak pada orang tertentu saja.
7. Mengadakan selingan yang menyegarkan.
8. Mempertimbangkan prinsip hadiah dan hukuman.

T. Gilarso, mengemukakan bahwa variasi dalam gaya mengajar guru dapat dilakukan antara lain dalam bentuk: *pertama* verbal (dengan menggunakan suara dan kata-kata yang diucapkan guru) seperti: (1) nada suara dan intonasi (*voice variation*), (2) mengarahkan perhatian peserta didik (*verbal focussing*), (3) mengadakan pause/diem sebentar (*pausing/silence*), (4) isyarat-isyarat lisan lain (*extra verbal cues*). *Kedua*, non-verbal (dengan isyarat /bahasa badan), mencakup: (1) kontak pandangan mata (*eye contact*), (2) ekspresi roman muka (*facial expressions*), (3) gerak gerak tangan, kepala, badan (*gestures*), (4) posisi (tempat berdiri di kelas)



## **BAB 5** Program Magang

### **A. Pengertian**

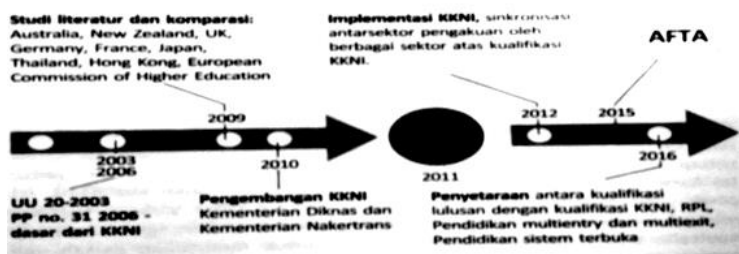
Program magang adalah suatu kegiatan belajar yang menggabungkan antara kegiatan belajar dan praktik (learning by doing) dalam rangka pembentukan pengetahuan, keterampilan, dan sikap mahasiswa. Dalam kegiatan magang dapat memberikan pengalaman awal untuk membangun jati diri pendidik, memantapkan kompetensi akademik kependidikan dan bidang studi, memantapkan kemampuan awal mahasiswa calon guru, mengembangkan perangkat pembelajaran dan kecakapan pedagogis dalam membangun bidang keahlian pendidikan. Di samping itu, Program magang juga dapat disebut suatu kegiatan akademis dan praktis yang lebih memfokuskan pada bidang manajerial dan pembelajaran di sekolah.

Program magang merupakan pengembangan dari peraktek pengalaman lapangan yang sebelumnya ada pada kurikulum Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan (KTSP). Program magang baru diaplikasikan pada kurikulum Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) adapun pembaharuan yang dilakukan dari program

sebelumnya yaitu menjadikan program magang menjadi tiga tahapan yaitu: magang 1, magang 2, dan magang 3. Tahapan ini disusun secara sistematis dengan membedakan program tujuan di setiap magang. adapun pelaksanaannya dilakukan di semester ganjil.

## B. Dasar Pelaksanaan Program Magang

Penyusunan KKNi mempunyai kajian historis secara legal formal secara membutuhkan waktu cukup lama, dimulai dari tahun 2003 hingga target pelaksanaan pada tahun 2016. Dapat disimpulkan bahwa KKNi sudah dipersiapkan sejak lama dari tahun 2003 sehingga tidak ada istilah mendadak untuk dilaksanakan pada selambat-lambatnya tahun 2016/2017. Dalam rentang waktu yang cukup panjang, berbagai pihak khususnya tenaga kerja dan pendidikan telah bekerja keras menyelesaikan 7 pekerjaan besar yaitu; (1) pada tahun 2003 sampai 2006 mengkaji literature di bidang perundang-undangan yang dapat menopang legalitas KKNi, (2) pada tahun 2009 melakukan studi komparasi kerangka kualifikasi dari berbagai Negara, (3) pada tahun 2010 menyusun draf KKNi (4) pada tahun 2011 melakukan pengembangan KKNi, (5) Implementasi KKNi melalui Perpres No.08 tahun 2012, (6) Merespon AFTA, serta (7) penyetaraan antara kualifikasi lulusan dengan kualifikasi KKNi.



Gambar 5.1 Time line Pengembangan KKNi

Matakuliah magang merupakan matakuliah wajib di Fakultas Keguruan Ilmu Keguruan yang ditetapkan berdasarkan: UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, PP Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 27 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor, PP Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, Peraturan Presiden RI Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), PP Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya

### **C. Prinsip-Prinsip Program Magang**

Program magang memiliki prinsip sebagai berikut.

1. Magang adalah bagian penting dan merupakan prakondisi dari sistem penyiapan guru profesional.
2. Magang tidak sama dengan Program Pengalaman Lapangan (PPL).
3. Magang dilaksanakan secara gradual/berjenjang untuk mengimplementasikan hasil belajar pada setiap semester.
4. Magang dibimbing oleh DPM bersama GPM yang relevan dan memenuhi syarat.
5. Diperlukan kemitraan yang kuat dengan sekolah mitra yang memenuhi syarat.
6. Diperlukan manajemen pemagangan yang

sistematis, seperti penjadwalan, penempatan, proses pemagangan, dan penilaian.

7. Diperlukan dukungan dana agar sekolah mitra “tidak direpotkan”.
8. Diperlukan sistem pembimbingan yang baik, terstruktur, dan sistematis.

#### **D. Tujuan Program Magang**

Secara umum, program magang bertujuan untuk membentuk pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional mahasiswa sebagai calon pendidik. Namun secara khusus program magang bertujuan khusus sebagai berikut.

##### **1. Magang 1**

Program Magang I bertujuan membangun landasan jati diri pendidik dan memantapkan kompetensi akademik kependidikan melalui:

- a. Pengamatan langsung Kultur sekolah.
- b. Pengamatan untuk membangun kompetensi dasar pedagogik, kepribadian, dan sosial.
- c. Pengamatan untuk memperkuat pemahaman peserta didik.
- d. Pengamatan langsung proses pembelajaran di kelas.
- e. Refleksi hasil pengamatan proses pembelajaran

##### **2. Magang 2**

Program Magang II bertujuan memantapkan kompetensi akademik kependidikan dan kaitannya dengan kompetensi akademik bidang studi dan menetapkan kemampuan awal calon guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran melalui:

- a. Penjabaran kurikulum kedalam perangkat

- pembelajaran yang digunakan guru.
- b. Penelaahan strategi pembelajaran.
  - c. penelaahan sistem evaluasi.
  - d. perancangan RPP.
  - e. Pengembangan media pembelajaran.
  - f. pengembangan bahan ajar.
  - g. pengembangan perangkat evaluasi.

### **3. Magang 3**

Program Magang III bertujuan agar peserta merasakan langsung proses pembelajaran dan memantapkan jati diri pendidik, dengan menjadi asisten guru, yang dilakukan antara lain melalui kegiatan berikut.

- a. Mengajar dengan bimbingan melekat guru pamong dan dosen pembimbing.
- b. Melaksanakan tugas-tugas pendampingan peserta didik dan kegiatan ekstra

## **E. Kompetensi Magang**

Secara garis besar kompetensi mahasiswa yang diharapkan terwujud dari program magang adalah sebagai berikut:

### **1. Kompetensi Profesional**

Kompetensi profesional merupakan kemampuan dalam melaksanakan pekerjaan, seperti: pemahaman tugas; kecekatan bekerja; kreativitas bekerja; pengambilan keputusan.

### **2. Kompetensi Personal**

Kompetensi personal adalah kemampuan dalam hal sikap dan kepribadian, meliputi: kejujuran; kedewasaan berpikir; tanggung jawab; kemandirian; disiplin; dan antusiasme.



### **3. Kompetensi Sosial**

Kompetensi sosial menitikberatkan kepada kemampuan mahasiswa dalam berinteraksi dengan lingkungan kerja, meliputi: komunikasi; kerja sama; dan empati.

## **F. Manfaat Program Magang**

### **1. Manfaat bagi mahasiswa**

Adapun manfaat praktik Magang bagi mahasiswa adalah sebagai berikut:

- a. Mendapatkan pemahaman, penghayatan, dan pengalaman di bidang manajemen dan kultur sekolah.
- b. Mendapatkan pengalaman melalui pengamatan terhadap proses membangun kompetensi pedagogik, kepribadian, dan sosial di sekolah.
- c. Mendapatkan pengalaman dan penghayatan melalui pengamatan terhadap proses pembelajaran di kelas.
- d. Memperoleh pengalaman tentang cara berfikir dan bekerja secara interdisipliner, sehingga dapat memahami adanya keterkaitan ilmu dalam mengatasi permasalahan pendidikan yang ada di sekolah.
- e. Memperoleh daya penalaran dalam melakukan penelaahan, perumusan dan pemecahan masalah pendidikan yang ada di sekolah.
- f. Memperoleh pengalaman dan keterampilan untuk melaksanakan pembelajaran dan kegiatan manajerial di sekolah.
- g. Memberi kesempatan untuk dapat berperan sebagai motivator, fasilitator, dinamisator, dan membantu pemikiran sebagai problem solver.

## **2. Manfaat bagi Sekolah Tempat Magang**

Manfaat praktik Magang bagi sekolah Tempat Magang adalah sebagai berikut:

- a. Menciptakan kerjasama yang saling menguntungkan antara sekolah tempat magang dengan Universitas Kanjuruhan Malang.
- b. Memperoleh kesempatan untuk ikut serta dalam menyiapkan calon guru yang berdedikasi dan professional.
- c. Mendapatkan bantuan pemikiran, tenaga, ilmu, dan teknologi dalam merencanakan serta melaksanakan pengembangan sekolah.

## **3. Manfaat bagi Universitas**

Sedangkan Manfaat praktik Magang bagi Universitas adalah sebagai berikut:

- a. Mendapatkan masukan yang berguna untuk penyempurnaan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan lapangan kerja.
- b. Membangun sinergitas antara sekolah dengan Universitas Kanjuruhan dalam mempersiapkan lulusan yang bermutu.
- c. Mendapatkan umpan-balik tentang kompetensi akademik mahasiswa



## DAFTAR PUSTAKA

- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Suyanto, 2013. *Calon Guru dan Guru Profesional*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Slameto, 2015. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Rimeka Cipta.
- Seotjipto, 2009. *Profesi Keguruan*. Jakarta: PT. Bineka Cipta Asril,
- Zainal. 2016. *Micro Teaching*. Jakrta: PT. Rajaorafindo Persada
- Sadiman, S Arief. 2007. *Media Pendidikan (Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya)*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Cahyo, M Agus. 2013. *Panduan Aplikasi Teori-teori Belajar Mengajar Teraktual dan Terpopuler*. Yogyakarta: Diva Press

- Syah Muhibbin, 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Warsono, 2012. *Pembelajaran Aktif (Teori dan Asesmen)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Satrisno, Suyadi. 2016. *Desain Kurikulum Perguruan Tinggi*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Asmani, Jamal Mamur. 2010. *Desain Kurikulum Perguruan Tinggi*. Bandung: Pt Rosdakarya.
- T. Gilarso, dkk. 1987. *Program Pengalaman Lapangan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Munadi, Yudhi. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: EP Press Group.
- Materi Pendidikan Nasional Republik Indonesia. 2000. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 232/V/2000 tentang Pedoman Perguruan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa. Jakarta, Indonesia: Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia.
- Marno dan M. Idris. 2009. *Strategi dan Metode Pengajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Mulyasa, E. 2005. *Menjadi Guru Profesional; Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Rosda
- Majid, Abdul. 2009. *Perencanaan Pembelajaran; Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Rosda Karya
- Website: <http://lp3l.unikama.ac.id/id/2015/05/09/mengapa-ppl-berubah-menjadi-magang/>

---

## LAMPIRAN

---

**Lampiran i : Format penilaian pembelajaran micro**

Nama Mahasiswa : .....

Jurusan : .....

Prodi : .....

Mata Pelajaran : .....

No.	Aspek Kompetensi	Aspek yang dinilai	Nilai
	Perencanaan tertulis mendesain (RPP)	Kemampuan mencermati dan merumuskan, SK,KD (KTSP), KI,KD (K13), indikator, tujuan, materi, metode, kegiatan pembelajaran, sumber, penilaian.	
	Keterampilan membuka pelajaran	Menarik perhatian siswa, menggunakan alat bantu, pola interaksi yang bervariasi, memberikan motivasi, kehangatan, mengemukakan ide, memberikan acuan, mengingatkan kembali pelajaran lama dan menghubungkannya dengan pelajaran yang baru sesuai dengan RPP.	
	Keterampilan bertanya dan menjawab	Pertanyaan permintaan, retorik, mengarahkan, menggali, pertanyaan Taksonomi Bloom, teknik bertanya sempit, pertanyaan luas, kejelasan dan kaitan pertanyaan, arah pertanyaan menyeluruh, menjawab dengan teliti dan tepat	
	Keterampilan menguasai dan menjelaskan materi	Penguasaan bahan materi tanpa melihat buku pelajaran dan menyajikan informasi lisan disampaikan secara sistematis, menjelaskan pesan materi secara terencana	
	Keterampilan penggunaan media pembelajaran	Menyiapkan dan menggunakan media pembelajaran sesuai dengan materi	

	Keterampilan pemakai metode/ pendekatan dan strategi pembelajaran	Memakai metode dan strategi yang relevan dengan materi pembelajaran	
	Penampilan	Menampilkan performance, pakaian yang serasi, gaya berdiri di depan kelas	
	Keterampilan mengelola kelas	Menciptakan suasana pembelajaran yang optimal, aman, dan kondusif (cepat tanggap, membagi perhatian, memberikan petunjuk, teguran)	
	Ketepatan penggunaan bahasa	Menggunakan bahasa indonesia yang baik atau bahasa yang dimengerti, mudah dipahami anak	
	Volume suara	Tekanan dan nada suara selama proses pembelajaran	
	Menyimpulkan dan melakukan evaluasi	Menyimpulkan dan melakukan penilaian di akhir pembelajaran	
	Kemampuan mengakhiri/menutup pelajaran	Meninjau kembali, membuat ringkasan, dan membaca hamdallah	
	Jumlah		

**Jumlah Nilai =** \_\_\_\_\_

12

**Catatan :** Mahasiswa yang bersangkutan telah/belum dapat mengikuti praktik di lapangan.

Rentang Nilai

1. 80-100 = A
2. 70-79 = B
3. 60-69 = C
4. 50-59 = D
5. 0-49 = E

Padang, .....

Dosen Micro

\_\_\_\_\_  
NIP



**Lampiran ii : Format Lembar Observasi Micro**

**1. Keterampilan Membuat dan Menutup Pelajaran**

Nama : ..... Hari/Tanggal : .....  
 Bidang Studi : ..... Sekolah : .....  
 Pokok Bahasan : ..... Kelas : .....

No.	Komponen Keterampilan	Frekuensi Penggunaan
	Membuka pelajaran Menarik perhatian peserta didik Cara mengajar Penggunaan alat bantu Pola interaksi	
	Menumbuhkan motivasi Kehangatan/antusiasan Menimbulkan rasa ingin tahu Mengemukakan ide Memerhatikan minat peserta didik	
	Memberi acuan Mengemukakan tujuan Langkah-langkah Mengajukan pertanyaan	
	Membuat kaitan Membandingkan pengetahuan baru dengan yang lama Menjelaskan konsep sebelum bahan dirinci	
	Menutup Pelajaran	
	Meninjau kembali Merangkum	
	Mengevaluasi Demonstrasi	

Pengamat,

.....

## 2. Keterampilan Mengelola Kelas Komponen Prakarsa Guru

Nama Calon/Guru : ..... Hari/Tanggal : .....

Bidang Studi : ..... Sekolah : .....

Pokok Bahasan : ..... Kelas : .....

No.	Komponen Keterampilan	Penggunaan	Komentar
	Bersikap tanggap: <ul style="list-style-type: none"> <li>● Memandang secara seksama</li> <li>● Gerakan mendekati</li> <li>● Teguran</li> </ul>	..... ..... .....	..... ..... .....
	Membagi perhatian: <ul style="list-style-type: none"> <li>● Secara visual</li> <li>● Secara verbal</li> <li>● Visual-verbal</li> </ul>	..... ..... .....	..... ..... .....
	Memusatkan perhatian kelompok: <ul style="list-style-type: none"> <li>● Menyiapkan</li> <li>● Mengarahkan perhatian</li> <li>● Menyusun komentar</li> </ul>	..... ..... .....	..... ..... .....
	Menurut tanggung jawab siswa: <ul style="list-style-type: none"> <li>● Menyuruh siswa lain</li> <li>● Mengawasi rekannya</li> <li>● Menyuruh siswa menunjukkan pekerjaannya</li> </ul>	..... ..... .....	..... ..... .....
	Petunjuk yang jelas: <ul style="list-style-type: none"> <li>● Kepada seluruh kelas</li> <li>● Kepada individu</li> </ul>	..... .....	..... .....

Pengamat,

.....

### 3. Keterampilan Penguatan

Nama Calon/Guru : ..... Hari/Tanggal : .....  
Bidang Studi : ..... Sekolah : .....  
Pokok Bahasan : ..... Kelas : .....

No.	Komponen Keterampilan	Ya	Tidak	Komentar
	Penguatan verbal: a. Kata-kata: • Bagus • Benar • Tepat b. Kalimat: • Pekerjaanmu baik sekali • Saya senang dengan pekerjaanmu • Pekerjaanmu makin lama makin baik			
	Penguatan non-verbal: • Mimik/gerak • Mendekati • Sentuhan			

Pengamat,

.....

#### 4. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok

Nama Calon/Guru : ..... Hari/Tanggal : .....

Bidang Studi : ..... Sekolah : .....

Pokok Bahasan : ..... Kelas : .....

No.	Komponen Keterampilan	Komentar
	Memusatkan perhatian: <ul style="list-style-type: none"> <li>● Merumuskan tujuan</li> <li>● Merumuskan masalah</li> <li>● Membuat rangkuman</li> </ul>	..... ..... .....
	Memperjelas masalah dan urutan pendapat: <ul style="list-style-type: none"> <li>● Merangkum</li> <li>● Menggali</li> <li>● Mengurai secara rinci</li> </ul>	..... ..... .....
	Menganalisis pandangan siswa: <ul style="list-style-type: none"> <li>● Menandai persetujuan</li> <li>● Meneliti alasannya</li> </ul>	..... .....
	Meningkatkan urutan siswa: <ul style="list-style-type: none"> <li>● Menimbulkan pertanyaan</li> <li>● Menggunakan contoh</li> <li>● Menunggu</li> <li>● Memberi dukungan</li> </ul>	..... ..... ..... .....
	Menyebarkan kesempatan berpartisipasi: <ul style="list-style-type: none"> <li>● Meneliti pandangan</li> <li>● Menghentikan monopoli</li> </ul>	..... ..... .....
	Menutup diskusi: <ul style="list-style-type: none"> <li>● Merangkum</li> <li>● Menilai</li> </ul>	..... .....

Pengamat,

.....

## 5. Keterampilan bertanya dasar

Nama Calon/Guru : ..... Hari/Tanggal : .....  
Bidang Studi : ..... Sekolah : .....  
Pokok Bahasan : ..... Kelas : .....

No.	Komponen Keterampilan	Frekuensi	Komentar
	Pengungkapan pertanyaan secara jelas dan singkat		
	Pemberian acuan		
	Pemusatan		
	Pemindahan gilir		
	Penyebaran: <ul style="list-style-type: none"><li>• Ke seluruh kelas</li><li>• Respons siswa</li></ul>		
	Pemberian waktu berpikir		
	Pemberian tuntutan: <ul style="list-style-type: none"><li>• Pengungkapan pertanyaan dengan cara lain</li><li>• Pengungkapan penjelasan sebelumnya</li></ul>		

Pengamat,

.....

## 6. Keterampilan Bertanya Lanjut

Nama Calon/Guru : ..... Hari/Tanggal : .....

Bidang Studi : ..... Sekolah : .....

Pokok Bahasan : ..... Kelas : .....

No.	Komponen Keterampilan	Frekuensi	Komentar
	Pengubah tuntutan tingkat kognitif dalam menjawab pertanyaan: <ul style="list-style-type: none"> <li>● Ingatan</li> <li>● Pemahaman</li> <li>● Aplikasi</li> <li>● Analisis</li> <li>● Sintesis</li> <li>● Evaluasi</li> </ul>		
	Urutan pertanyaan		
	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Klasifikasi</li> <li>● Pemberian alasan</li> <li>● Kesepakatan</li> <li>● Ketepatan</li> <li>● Relevansi</li> <li>● Contoh</li> <li>● Jawaban kompleks</li> </ul>		
	Mendorong terjadinya interaksi		

Pengamat,

.....

## 7. Keterampilan menjelaskan

Nama Calon/Guru : ..... Hari/Tanggal : .....

Bidang Studi : ..... Sekolah : .....

Pokok Bahasan : ..... Kelas : .....

No.	Komponen keterampilan	Ya	Tidak
	Kejelasan: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan kalimat yang berbelit</li> <li>• Menghindari kata yang berlebihan dan yang meragukan</li> </ul>		
	Penggunaan contoh: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan contoh-contoh</li> <li>• Contoh relevan dengan penjelasan</li> <li>• Contoh sesuai dengan kemampuan anak</li> </ul>		
	Pengorganisasian: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pola/struktur sajian</li> <li>• Memberikan ikhtisar butir yang penting</li> </ul>		
	Penekanan pada yang penting: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dengan suara</li> <li>• Dengan cara mengulangi</li> <li>• Dengan menggambar</li> <li>• Dengan mimik</li> </ul>		
	Balikan: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengajukan pertanyaan</li> </ul>		

Pengamat,

.....

### 8. Keterampilan mengadakan variasi

Nama Calon/Guru : ..... Hari/Tanggal : .....  
Bidang Studi : ..... Sekolah : .....  
Pokok Bahasan : ..... Kelas : .....

No.	Komponen keterampilan	Komentar
	Variasi dalam gaya mengajar	
	Suara: nada suara, volume suara, kecepatan bicara	
	Mimik dan gerak: tangan dan badan, untuk memperjelas pelajaran	
	Kesenyapan: memberikan waktu senyap	
	Kontak pandang: melayangkan pandangan	
	Perubahan posisi: gerak	
	Memusatkan: tekanan pada butir yang penting	
	Variasi visual: dengan alat pelajaran	
	Variasi oral: suara/rekaman	
	Variasi oral: suara/rekaman	
	Variasi AVA	

Pengamat,

.....



Lampiran iii : Tanggapan Pengamat

### Tanggapan Tertulis Pembelajaran Micro

Nama Penyaji : ..... Standar Kompetensi : .....  
Mata Pel : ..... Kompetensi Dasar : .....  
Semester/ Jur : ..... Indikator : .....

No.	Aspek Yang Dinilai	Baik	Cukup	Kurang	Komentar
	Perencanaan tertulis mendesain (RPP)				
	Keterampilan membuka pelajaran				
	Keterampilan bertanya dan menjawab				
	Keterampilan menguasai dan menjelaskan materi				
	Keterampilan memilih dan pemanfaatan media dalam pembelajaran				
	Keterampilan pemakai metode/ pendekatan, strategi dan model pembelajaran				
	Penampilan (gaya, pakaian dsb)				
	Keterampilan pengelolaan kelas				
	Ketepatan penggunaan bahasa				

	Volume suara				
	Menyimpulkan dan melakukan evaluasi				
	Kemampuan mengakhiri/ menutup pelajaran				

**Catatan:** memberi tanda (v) pada kolom dan memberikan komentar saran terhadap penampilan teman anda yang sedang praktik.

Pengamat

(..... )

**Lampiran iv : Lembar Magang I**

Contoh Lembar Penilaian Magang 1

NAMA MAHASISWA : .....

NIM : .....

PROGRAM STUDI : .....

SEMESTER : .....

No.	Indikator	Skor
1.	Kehadiran	
2.	Kedisiplinan	
3.	Sopan santun dan etika	
4.	Pemahaman pengamatan kultur sekolah	
5.	Pemahaman kompetensi dasar, pedagogic, kepribadian dan sosial	
6.	Pengamatan dan pemahaman peserta didik	
7.	Pengamatan pemahaman terhadap proses belajar dikelas	
Jumlah Skor		
Nilai Angka		
Nilai Huruf		

**KETERANGAN :**

1. Pemberian skor dari 10 - 100
2. Untuk nilai jumlah skor dibagi (: ) 7
3. Rentang nilai  
80 – 100 ( A Sangat Baik)  
70 – 79 ( B Baik)  
60 – 69 ( C Cukup) 50 –  
59 ( D Kurang )

NAMA MAHASISWA : .....  
 NIM : .....  
 PROGRAM STUDI : .....  
 SEMESTER : .....

No.	Indikator	Skor
1.	Tata tulis dan sistematika penulisan	
2.	Pemahaman latar belakang kegiatan program magang	
3.	Pemahaman terhadap profil sekolah	
4.	Pemahaman terhadap visi misionis sekolah	
5.	Pemahaman terhadap pengembangan kegiatan	
6.	Akademik sekolah	
7.	Pemahaman terhadap kegiatan non akademik di sekolah	
8.	Kelengkapan laporan	
Jumlah Skor		
Nilai Angka		
Nilai Huruf		

**KETERANGAN :**

1. Pemberian skor dari 10 - 100
2. Untuk nilai jumlah skor dibagi (: ) 7
3. Rentang nilai
  - 80 – 100 (A Sangat Baik)
  - 70 – 79 (B Baik)
  - 60 – 69 (C Cukup)
  - 50 – 59 (D Kurang)

Contoh Lembar Observasi Kultur Sekolah

No.	Aspek Pengamatan	Uraian Hasil Pengamatan
1.	Para siswa selalu menyapa dan mengucapkan salam jika bertemu dengan guru	
2.	Dalam percakapan sehari-hari dengan sesama siswa, para siswa menggunakan bahasa yang sopan dan santun	
3.	Jika ada tamu yang datang ke sekolah, khususnya orang tua siswa, siswa selalu menyambut dengan ramah	
4.	Pada umumnya para siswa mengenakan pakaian seragam sekolah secara rapih dan tertib, lengkap dengan atributnya	
5.	Terpajang tulisan-tulisan atau momentum yang mencerminkan komitmen sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan	
6.	Pada umumnya siswa memiliki disiplin tinggi, baik dalam kehadiran, pergaulan, maupun dalam belajar	
7.	Secara umum siswa yang terlambat diberikan sanksi/ teguran	
8.	Siswa yang membuang sampah tidak pada tempatnya diberikan sanksi/teguran	
9.	Guru memiliki motivasi kerja yang baik	
10.	Guru memiliki disiplin yang tinggi dalam melaksanakan tugas- tugasnya	
11.	Para guru sudah dapat menunjukkan keteladanan dan layak menjadi panutan	

12.	Disetiap kelas, terpampang tata tertib siswa dengan penataan yang mudah dilihat	
13.	Saat pembelajaran berlangsung kepala sekolah berkeliling disetiap ruangan untuk melihat keadaan kelas	
14.	Kepala sekolah memberikan penghargaan yang layak kepada personal sekolah yang berprestasi	
15.	Kepala sekolah dapat memberikan sanksi atau hukuman yang tegas kepada personal sekolah yang melanggar aturan	
16.	Pelaksanaan tata tertib sekolah	
17.	Komunikasi, interaksi, keakraban, dan keceriaan antar warga dilingkungan sekolah dalam kehidupan sosial	
18.	Suasana belajar di luar kelas (olahraga, kunjungan perpustakaan, belajar kelompok, mengerjakan tugas)	
19.	Aktivitas kegiatan ekstrakurikuler	
20.	Kehidupan beragama dilingkungan sekolah	

Contoh Lembar Observasi Kompetensi Guru

No.	Aspek Pengamatan	Uraian Hasil Pengamatan
1.	Kompetensi profesional guru (tersedianya RPP dan RPPH (untuk PG PAUD), penguasaan bahan ajar, memiliki konsep keilmuan, memiliki kemampuan mengelola kelas, kemampuan menggunakan media, dll)	
2.	Kompetensi pedagogik guru (guru mengenal siswa dengan baik, menguasai teori-teori pendidikan, melaksanakan beberapa model pendidikan, dll)	
3.	Kompetensi kepribadian guru (penampilan yang menarik, sikap positif, menjadi panutan dan teladan bagi siswa, dll)	
4.	Kompetensi sosial guru (tanggung jawab sebagai warga sekolah, peran dalam kehidupan bersama, peduli, mampu memberikan solusi, memiliki sikap kepemimpinan, dll)	

Contoh Lembar Pengamatan Pemahaman Peserta Didik

<b>No.</b>	<b>Aspek Pengamatan</b>	<b>Uraian Hasil Pengamatan</b>
1.	Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran	
2.	Perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran	
3.	Aktivitas dan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran	
4.	Respon siswa menerima tugas dan perintah guru	
5.	Kemampuan siswa dalam mengkomunikasikan ide, gagasan, pertanyaan dan jawaban	
6.	Kemampuan siswa melakukan kerja tim, dalam mengerjakan tugas akademik dan non akademik	



Contoh Lembar Observasi Proses Belajar Siswa di Kelas

No.	Aspek Pengamatan	Uraian Hasil Pengamatan
1.	Siswa siap mengikuti proses pembelajaran	
2.	Siswa memperhatikan ketika guru sedang menerangkan	
3.	Siswa memahami penjelasan materi dari guru	
4.	Siswa mengajukan pertanyaan yang menantang	
5.	Siswa memahami hubungan antara materi pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari	
6.	Siswa dapat menggunakan sumber belajar untuk memahami materi	
7.	Siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran	
8.	Siswa dapat menjawab pertanyaan dari guru	
9.	Siswa dilibatkan dalam menyusun rangkuman hasil pembelajaran	
10.	Suasana belajar siswa	

Tangerang,.....2018  
Guru Pamong

( ..... )

Contoh Lembar Observasi Penilaian Proses Magang

No.	Aspek Pengamatan	Uraian Hasil Pengamatan
1.	Kehadiran	
2.	Kedisiplinan	
3.	Sopan santun dan etika	
4.	Pemahaman pengamatan kultur sekolah	
5.	Pemahaman kompetensi dasar, pedagogik, kepribadian dan sosial	
6.	Pengamatan pemahaman peserta didik	
7.	Pengamatan pemahaman terhadap proses belajar dikelas	

Tangerang,.....2018  
Guru Pamong

( ..... )

**Lampiran v : Lembar Penilaian Magang II**

NAMA MAHASISWA : .....  
NIM : .....  
PROGRAM STUDI : .....  
SEMESTER : .....

No.	Aspek Penilaian	Skor
1.	Sikap	
2.	Proses Magang II	
3.	Laporan	
Jumlah Skor		
Nilai Angka		
Nilai Huruf		

**KETERANGAN :**

1. Pemberian skor dari 10 - 100  
2. Untuk nilai jumlah skor dibagi (: ) 3  
3. Rentang nilai  
    80 – 100 ( A Sangat Baik)  
    70 – 79 ( B Baik)  
    60 – 69 ( C Cukup) 50 – ( ..... )  
    59 ( D Kurang )
- Tangerang,..... 2018  
Guru Pamong

Contoh Lembar Observasi Promas / Prota

<b>No.</b>	<b>Aspek Yang Dinilai</b>	<b>Uraian Hasil Telaah</b>
1.	Identitas program tahunan	
2.	Kompetensi inti	
3.	Kompetensi dasar	
4.	Materi/kegiatan	
5.	Alokasi waktu yang sesuai	

Contoh Lembar Observasi RPP

No.	Aspek Yang Dinilai	Uraian Hasil Telaah
1.	Kejelasan identitas RPP	
2.	Kesesuaian kompetensi, indikator dan alokasi waktu	
3.	Ketepatan perumusan tujuan	
4.	Ketepatan rancangan metode, media dan sumber pembelajaran	
5.	Kesesuaian pengembangan materi dengan tujuan pembelajaran	
6.	Keruntutan skenario pembelajaran (kegiatan awal, inti, dan akhir)	
7.	Ketepatan perumusan kegiatan penutup pembelajaran adanya tidak lanjut (tugas pengayaan/ pematapan)	
8.	Ketepatan sistem penilaian (penilaian proses, alat dan bentuk)	

## Contoh Format Laporan Magang I

HALAMAN JUDUL HALAMAN

PENGESAHAN KATA

PENGANTAR DAFTAR ISI

### **BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang
- B. Tujuan
- C. Manfaat
- D. Metode Observasi
- E. Tempat dan Waktu Pelaksanaan

### **BAB II HASIL OBSERVASI**

- A. Profil Sekolah
  - 1. Visi dan misi sekolah
  - 2. Sejarah sekolah 3. Data sekolah
  - 4. Data guru dan karyawan
  - 5. Data siswa
  - 6. Sarana dan prasarana sekolah
- B. Kultur Sekolah
- C. Kompetensi Kepribadian
- D. Kompetensi Sosial
- E. Kompetensi Pedagogik

### **BAB III Penutup**

- F. Kesimpulan
- G. saran

## **Contoh Format Laporan Magang II**

HALAMAN JUDUL HALAMAN

PENGESAHAN KATA

PENGANTAR DAFTAR ISI

### **BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan
- D. Manfaat

### **BAB II DESKRIPSI HASIL MAGANG**

- A. Program Tahunan 1. Contoh Program Tahunan  
2. Pembahasan Program Tahunan
- B. Program Semester 1. Contoh Program Semester  
2. Pembahasan Program Semester
- C. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 1. Format RPP  
2. Pembahasan RPP
- D. Strategi Pembelajaran  
1. Strategi pembelajaran pada RPP 2. Pembahasan Strategi pembelajaran pada RPP
- E. Media Pembelajaran  
1. Media Pembelajaran yang digunakan Pada RPP 2. Pembahasan Media Pembelajaran yang digunakan Pada RPP
- F. Metode Pembelajaran  
1. Metode Pembelajaran yang digunakan Pada RPP 2. Pembahasan Metode Pembelajaran yang digunakan Pada RPP
- G. Bahan Ajar  
1. Jenis Bahan Ajar yang digunakan 2. Pembahasan Jenis Bahan Ajar yang digunakan
- H. Perangkat Evaluasi  
1. Perangkat dan Instrumen Evaluasi yang dikembangkan  
2. Pembahasan Perangkat dan Instrumen Evaluasi yang dikembangkan

### **BAB III PENUTUP**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Satuan Pendidikan	:
Kelas / Semester	: 2 / 1
Tema / Topik	: Hidup Rukun
Petemuan ke	: 1
Semester	: 1 (satu)
Alokasi waktu	: 1 hari

**A. KOMPETENSI INTI**

Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya

**B. KOMPETENSI DASAR**

**PPKn**

1.1Menghargai keberagaman karakteristik individu (agama, suku, fisik, psikis, hobby) sebagai anugerah Tuhan

**Bahasa Indonesia**

1.1Menerima Bahasa Indonesia sebagai anugrah Tuhan yang dapat digunakan untuk mempersatukan bangsa

**Matematika**

1.1Mengelola penggunaan uang saku untuk kepentingan konsumsi, menabung dan beramal

**Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan**

1.1Menghargai tubuh sebagai anugrah Tuhan yang tidak ternilai

**Seni, Budaya, dan Prakarya**

1.1Menunjukkan percaya diri untuk mengekspresikan diri dalam berkarya, bernyanyi, dan menari

**C. INDIKATOR**

**PPKn**

Menyebutkan sikap menghargai keberagaman karakteristik individu (agama, suku, fisik, psikis, hobby) di rumah

**Bahasa Indonesia**

Mulai terlihat senang menggunakan bahasa Indonesia dalam mengungkapkan pikirannya kepada teman, guru, orang tua, dan anggota keluarga

**Matematika**

Menyebutkan dan menuliskan daftar kebutuhan siswa sehari-



hari seperti menu makan dan minum, alat bermain yang dimiliki ke bentuk table

#### **Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan**

Menyebutkan alat-alat kebersihan yang digunakan untuk membersihkan kelas

#### **Seni, Budaya, dan Prakarya**

Menunjukkan sikap percaya diri dalam mengekspresikan karya

#### **D. TUJUAN**

Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya

#### **E. MATERI**

##### **PPKn**

Dengan mengamati kegiatan sehari-hari, siswa dapat berperilaku baik (jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli/ kasih sayang, dan percaya diri) dalam berinteraksi dengan guru **Bahasa Indonesia**

Sikap senang menggunakan Bahasa Indonesia dalam mengungkapkan isi pikiran kepada teman, Guru dan orang lain **Matematika**

Dengan menuliskan daftar kebutuhan siswa sehari-hari seperti menu makan dan minum, alat bermain yang dimiliki ke bentuk tabel siswa dapat mengetahui daftar kebutuhannya **Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan**

Praktik aktifitas fisik seperti membersihkan kelas dan halaman **Seni, Budaya, dan Prakarya**

Kepekaan terhadap keindahan alam hasil ciptaan Tuhan dengan cara mengekspresikan diri memainkan alat musik ritmis.

#### **F. PENDEKATAN & METODE**

Pendekatan : *Scientific*

Strategi : *Cooperative Learning*

Teknik : *Example Non Example*

Metode : Penugasan, Tanya Jawab, Diskusi Dan Ceramah

## G.KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing- masing (untuk mengawali kegiatan pembelajaran)</li> <li>- Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa</li> <li>- Mengajak berdinamika dengan tepuk kompak</li> <li>- Mengajak semua siswa menyanyi <b>"SELAMAT PAGI GURU"</b></li> <li>- Dilanjutkan dengan bertanya jawab tentang syair lagu, mengapa saling mengucapkan salam. Dan apa bedanya dikalau pagi</li> <li>- Meminta informasi dari siswa mengenai kegiatan piket yang telah dilaksanakan pada pagi hari dan bertanya tentang hubungan an tara kebersihan kelas dengan kenyamanan kegiatan pembelajaran.</li> </ul>	10 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menginformasikan Tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang <b>"HIDUP RUKUN"</b></li> <li>- Melalui pengamatan gambar peserta didik menunjukkan perbedaan kesukaan, hobi, fisik, agama, dan psikis</li> <li>- Peserta didik secara bersama-sama bernyanyi lagu "lihat kebunku"Di dalam kelompok peserta didik secara berkelompok mengamati lingkungan sekolah kemudian mencatat nama tumbuhan dan hewan yang ada di lingkungan sekitar</li> <li>- Peserta didik melaporkan hasil pengamatan serta menerangkan kebutuhan hewan dan tumbuhan</li> </ul>	

Inti	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Di dalam kelompok peserta didik membuat daftar kebutuhan siswa sehari-hari, kemudian peserta didik menempelkan hasil kelompoknya pada kertas karton, peserta didik saling menilai hasil kerja kelompok</li> <li>- Peserta didik secara bersama-sama melakukan gerakan pisik dengan permainan yang menyenangkan, seperti ketika guru menyebut rukun seluruh peserta didik jongkok, ketika guru menyebut hidup peserta didik berdiri sambil melompat</li> </ul>	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari</li> <li>- Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi)</li> <li>- Melakukan penilaian hasil belajar</li> <li>- Mengajak semua siswa berdo'a menurut Agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengawali kegiatan pembelajaran)</li> </ul>	

## H. SUMBER DAN MEDIA

- Diri anak
- Lingkungan keluarga
- Lingkungan sekolah
- Buku Tematik Kelas 2
- Buku Pengembangan Diri Anak

## I. PENILAIAN

### 1. Prosedur Penilaian

#### a. Penilaian Proses

Menggunakan format pengamatan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran sejak dari kegiatan awal sampai dengan kegiatan akhir

#### b. Penilaian Hasil Belajar

Menggunakan instrumen penilaian hasil belajar dengan tes tulis dan lisan (terlampir)

### 2. Instrumen Penilaian

#### a. Penilaian Proses

- Penilaian Kinerja
  - Penilaian Produk
- b. Penilaian Hasil Belajar**
- Pilihan ganda
  - Isian singkat
  - Esai atau uraian

**Mengatahui**

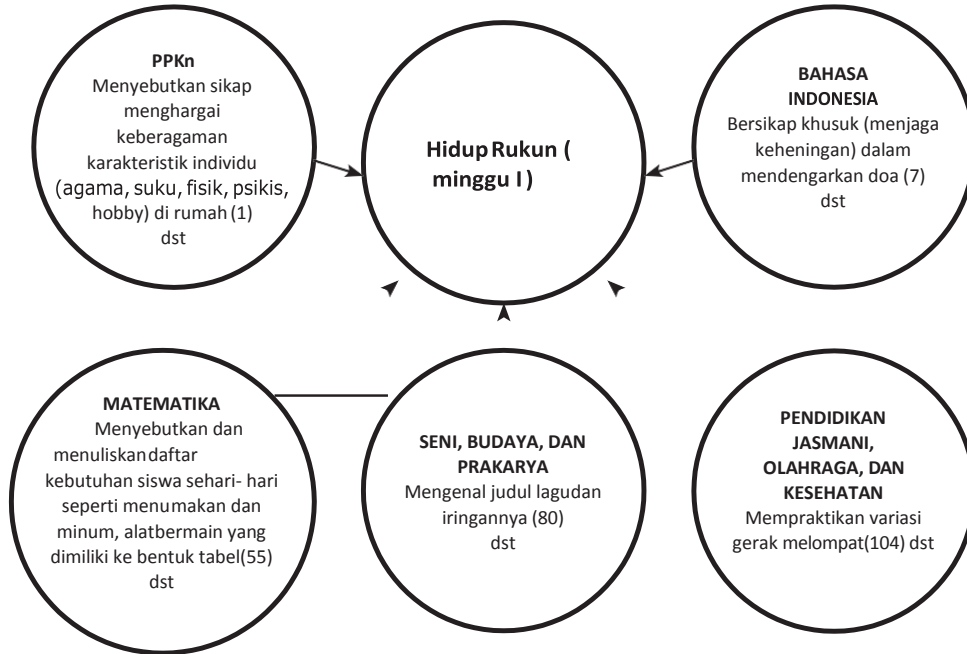
**Kepala sekolah**

**Guru Kelas**

.....

.....

## SILABUS JARINGAN INDIKATOR



KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN DAN PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
PPKn <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menghargai keberagaman karakteristik individu (agama, suku, fisik, psikis, hobby) sebagai anugerah Tuhan. (KI. 1-KD 1)</li> <li>• dst</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyebutkan sikap menghargai keberagaman karakteristik individu (agama, suku, fisik, psikis, hobby) di rumah (1)</li> <li>• Menyebutkan sikap menghargai keberagaman karakteristik individu (agama, suku, fisik, psikis, hobby) di sekolah. (2)</li> <li>• dst</li> </ul>	Pada Tema ini pembelajaran dilaksanakan 4 minggu  Minggu Pertama <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memulai belajar dengan berdoa (7)</li> <li>• Mengulangi kembali secara bersama-sama lafal doa yang dibaca (9)</li> <li>• Peserta didik menyanyikan lagu "Satu nusa satu</li> <li>• dst</li> </ul>	<b>35 menit X 30 JP X 4 Minggu</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• uku sumber/ tambahan</li> <li>• Diri Anak</li> <li>• Teks doa</li> <li>• Teks lagu "Satu Nusa Satu</li> <li>• Rubrik penilaian</li> <li>• dst</li> </ul>

**1. Ranah Kognitif**

Level	Kemampuan Umum/ Standar Kompetensi	Kata Kerja Operasional
Pengetahuan	Mengetahui istilah umum Fakta khusus Konsep dasar Prinsip/aturan	Mendefinisikan Menggambar Menunjukkan Mengidentifikasi Memberi nama/label Menyusun daftar Memilih, menyatakan Membuat outline
Pemahaman	Memahami fakta-fakta Prinsip-prinsip Bahan tertulis Chart dan grafik Menerjemahkan Memperkirakan akibat	Mengubah memper- tahankan, menjelaskan, memberikan contoh, meringkas, memprediksi, menyimpulkan, menya- lin ulang, menggeneral- isasi, memperluas.
Penerapan	Menerapkan konsep dan prinsip pada situasi baru Memecahkan problem Mengonstruksi chart dan grafik Menerapkan hukum dan teori ke dunia praktis Mendemonstrasikan penggunaan metode dan prosedur yang benar.	Mengubah, menjumlah mendemostrasikan, me- nemukan, memodifikasi, mengoperasikan, meny- iapkan, menunjukkan, menggunakan, meng- hubungkan, menghasil- kan, memprediksi.
Analisis	Mengenali asumsi tersirat Mengenali kesalahan nalar Membedakan antara fakta dan penafsiran Menilai relevansi data Menganalisis struktur kerja	Memilah, membuat diagram, menunjukkan perbedaan, menyimpul- kan, memilih, mem- bandingkan, membuat ilustrasi, menyisihkan, mengklasifikasi

Sintesis	Menyusun tema tulisan secara baik menyampaikannya pidato secara baik Menulis cerita pendek yang kreatif Menyusun proposal, rencana kerja Mengintegrasikan hasil pembelajaran dalam problem solving	Membuat kategoris, mengombinasikan menghimpun, Menyusun, merancang, menghasilkan, mengorganisasikan memperbaiki, mengonstruksi memodifikasi dan menghubungkan
Evaluasi	Menetapkan konsistensi logis dari bahan tertulis, Menetapkan kelayakan berdasarkan data, Menetapkan nilai kerja berdasarkan kriteria internal, Menetapkan nilai kerja berdasarkan standar eksternal yang ekselen	Membandingkan, menyimpulkan, mengontraskan, menjelaskan, manafsirkan, menghargai, mendukung, menjustifikasi, mengkritik, mendukung, menggambarkan, menysisihkan.



<b>Mengingat (Remember) C.1</b>	<b>Memahami (Understand) C.2</b>	<b>Mengaplikasikan (Apply) C.3</b>	<b>Menganalisis (Analysice) C.4</b>	<b>Mengevaluasi (Evaluate) C.5</b>	<b>Mecipta (Create) C.6</b>
Memasangkan	Melakukan infe- rensi	Melaksanakan	Melatih	Membuktikan	Memadukan
Membaca	Melaporkan	Melakukan	Memadukan	Memilih	Membangun
Memberi indeks	Membandingkan	Melatih	Memaksimalkan	Memisahkan	Membatas
Memberi kode	Membedakan	Membiasakan	Membangunkan	Memonitor	Membentuk
Memberi label	Memberi contoh	Memodifikasi	Membeda-be- dakan	Memperjelas	Membuat
Membilang	Membeberkan	Mempersoalkan	Membuat struktur	Mempertahank- an	Membuat ran- cangan
Memilih	Memperkirakan	Memproses	Memecahkan	Mempresenta- sikan	Memfasilitasikan
Mempelajari	Memperluas	Mencegah	Memerintah	Memproyeksikan	Memperjelas
Menamai	Mempertahank- an	Menentukan	Memfokuskan	Memutuskan	Memproduksi
Menandai	Memproduksi	Menerapkan	Memilih	Memvalidasi	Memunculkan
Mencatat	Menafsirkan	Mengadaptasi	Menata	Menafsirkan	Menampilkan
Mendaftar	Menampilkan	Mengaitkan	Mencerahkan	Mendukung	Menanggulangi
Menelusuri	Menceritakan	Mengemukakan	Mendekati	Mengarahkan	Menciptakan
Mengenali	Mencontohkan	Menggali	Mendiagnosis	Mengecek	Mendikte
Menggambar	Mendiskusikan	Menggambar- kan	Mendiagramkan	Mengetes	Menemukan

Menghafal	Menerangkan	Menggunakan	Menegaskan	Mengoordinasikan	Mengadabstrasi
Mengidentifikasi	Mengabstraksikan	Menghitung	Menelaah	Mengkritik	Menganimasi
Mengulang	Mengartikan	Mengimplemen- tasikan	Menetapkan sifat	Mengkritisasi	Mengarang
Mengutip	Mengasosiasikan	Mengalkulasikan	Mengaitkan	Menguji	Mengatur
Meninjau	Mengekstrapilasi	Mengklasifikasi- kasikan	Menganalisis	Mengukur	Menggabungkan
Meniru	Mengelompok- kan	Mengonsepan	Mengatribusikan	Menilai	Menggeneral- isasikan
Mentabulasi	Mengemukakan	Mengoperasikan	Mengaudit	Menimbang	Menghasilkan karya
Menulis	Menggali	Mengurutkan	Mengedit	Menugaskan	Menghubungkan
Menunjukkan	Menggeneral- isasikan	Mengurutkan	Mengkorelasikan	Merinci	Mengingatkan
Menyadari	Meng- golong-golong- kan	Mensimulasikan	Mengorgani- sasikan	Membenarkan	Mengategorikan
Menyatakan	Menghitung	Mentabulasi	Menguji	Menyalahkan	Mengkode
Menyebutkan	Mengilustrasikan	Menugaskan	Menguraikan	-	Mengombi- nasikan
Mereproduksi	Menginterpolasi	Menyelidiki	Menjelajah	-	Mengkreasikan

Menempatkan	Menginterpreta- sikan	Menyesuaikan	Menominasikan	-	Mengoreksi
-	Mengkategori- kan	Menyusun	Mentransfer	-	Mengumpulkan
-	Mengklasifi- kasikan	Meramalkan	Menyeleksi	-	Mengusulkan
-	Mengontraskan	Menjalankan	Merasionalkan	-	Menyiapkan
-	Mengubah	Mempraktikkan	Merinci	-	Menyusun
-	Menguraikan	Memilih	-	-	Merancang
-	Menjabarkan	Memulai	-	-	Merekonstruksi

1. Ranah Afektif

<b>Menerima A.1</b>	<b>Merespons A.2</b>	<b>Menghargai A.3</b>	<b>Mengorganisasikan A.4</b>	<b>Karakterisasi Menurut Nilai A.5</b>
mengikuti	mengompromikan	mengasumsikan	mengubah	membiasakan
menganut	menyenangi	meyakini	menata	mengubah perilaku
mematuhi	menyambut	meyakinkan	mengklasifikasikan	berakhlak mulia
meminati	mendukung	memperjelas	mengombinasikan	memengaruhi
-	menyetujui	memprakarsai	mempertahankan	mengualifikasi
-	menampilkan	mengimani	membangun	melayani
-	melaporkan	menekankan	membentuk pendapat	membuktikan
-	Memilih	menyumbang	memadukan	memecahkan
-	mengatakan	-	menelola	-
-	memilah	-	menegosiasi	-
-	Menolak	-	merembuk	-

#### 4. Ranah Psikomotor

Persepsi	<p>Mengenal kegagalan fungsi melalui suara mesin</p> <p>Menghubungkan musik dengan langkah tarian tertentu</p> <p>Menghubungkan rasa makanan dengan bumbu yang diperlukan</p>	<p>Memilih, menggambarkan, mendeteksi, membedakan, mengidentifikasi, mengisolasi, menghubungkan, memilih, memisahkan.</p>
Kesiapan	<p>Mengetahui urutan langkah dalam memernis kayu</p> <p>Mendemonstrasikan posisi tubuh yang tepat untuk memukul bola</p> <p>Memperlihatkan hasrat untuk mengetik dengan efisien</p>	<p>Memulai, menjelaskan, menggerakkan, merespons, memberikan reaksi, mempertunjukkan, mengawali, meneruskan.</p>
Gerakan terbimbing	<p>Melakukan ayunan pukulan golf sebagaimana didemonstrasikan</p> <p>Meniru, menentukan urutan terbaik untuk menyiapkan makanan</p>	<p>Menyusun, mempertunjukkan, memperbaiki, mengukir, mengikuti, memasang, membongkar, mengukur, membuat sket.</p>
Gerakan terbiasa	<p>Menulis dengan lancar dan terang</p> <p>Mendemonstrasikan gerakan dansa yang sederhana</p> <p>Merangkai alat laboratorium</p>	<p>Daftar kaya yang digunakan dengan daftar kata gerak yang terbimbing.</p>

Gerakan kompleks	Berketerampilan secara <ul style="list-style-type: none"> <li>● Lancar</li> <li>● Luwes</li> <li>● Sempurna</li> </ul>	Daftar yang digunakan sama dengan daftar kata gerakan terbimbing.
Penyesuaian pola gerakan	Menyesuaikan permainan teknis untuk mengcounter serangan musuh Menyesuaikan diri	Mengadaptasi, mengubah, mengatur ulang, merevisi, membuat variasi, mengorganisasi ulang.
Kreativitas	Menciptakan gerakan tarian Menciptakan komposisi musik Merancang sesuatu yang baru	Mengatur, mengombinasikan, menyusun, mengonstruksi, merancang, mencipta.

<b>Meniru P.1</b>	<b>Manipulasi P.2</b>	<b>Presisi P.3</b>	<b>Artikulasi P.4</b>	<b>Naturalisasi P.5</b>
Menyalin	Kembali membuat	Menunjukkan	Membangun	Mendesain
Mengikuti	Membangun	Melengkapi	Mengatasi	Menentukan
Mereplikasi	Melakukan	Menunjukkan	Menggabungkan	Mengerjakan
Mematuhi	Menerapkan	Mengkalibrasi	Mengintegrasikan	-
-	-	Mengendalikan	Mengadaptasi	-
-	-	-	Mengembangkan	-
-	-	-	Merumuskan	-
-	-	-	Memodifikasi	-
-	-	-	Master	-

## TENTANG PENULIS



NUR LATIFAH, M. Pd Dilahirkan di Jakarta pada tanggal 11 Agustus 1987. Anak Keempat dari pasangan Bapak Nur din dan Ibu Darniati.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh adalah MIN 1 Cengkareng, Jakarta lulus tahun 1998. Pada tahun yang sama masuk SMP Negeri

108 Jakarta lulus tahun 2001 kemudian melanjutkan ke SMK PGRI 35 Jurusan Akuntansi, Jakarta lulus tahun 2004. Pada tahun 2004 diterima di Universitas Indraprasta PGRI (UNINDRA) Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris Program Studi S I lulus tahun 2008. Pada tahun 2012 lulus Program Magister (S2) pada Program Studi Pendidikan Dasar Program Pascasarjana, Universitas Negeri Jakarta.

Dosen Tetap di Universitas Muhammadiyah Tangerang Fakultas Ilmu Pendidikan, Tutor Universitas Terbukan UPBJJ Jakarta, di tahun 2015 sampai saat ini. Tutor On line Universitas Terbuka di tahun 2017.



Hamdah Siti Hamsanah Fitriani, M. Pd dilahirkan di Purbalingga pada tanggal 08 Mei 1989. Anak Pertama dari pasangan bapak Agus Muhari dan Ibu Sunarti.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh di SDN Pasarkemis II, Tangerang lulus tahun 2001. Pada tahun yang sama masuk

Madrasah Tsanawiyah Daar El-Qolam, Tangerang pada



tahun 2004. Kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Pasarkemis lulus tahun 2007. Pada tahun 2007 kembali melanjutkan pada perguruan tinggi di Universitas Indra Prasta PGRI untuk menempuh S1 (Strata 1), lulus tahun 2011. Di tahun 2012 awal melanjutkan pada program Pasca Sarja (S2) di tempat yang sama yaitu, Universitas Indra Prasta PGRI, lulus tahun 2014.

Menjadi dosen tetap di sebuah Universitas swasta di Tangerang yaitu, Universitas Muhammadiyah Tangerang dari tahun 2015 hingga saat ini.